

**HUBUNGAN PEMAKAIAN JILBAB TERHADAP PERILAKU ISLAMIS
MAHASISWI JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
IAIN KERINCI**

SKRIPSI

OLEH:

WENI AFRIANI

NIM: 1810201036



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN AJARAN 2022M/ 1443H**

**HUBUNGAN PEMAKAIAN JILBAB TERHADAP PERILAKU ISLAMI
MAHASISWI JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
IAIN KERINCI**

SKRIPSI

OLEH:

WENI AFRIANI
NIM: 1810201036



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN AJARAN 2022M/ 1443H**

**HUBUNGAN PEMAKAIAN JILBAB TERHADAP PERILAKU ISLAMI
MAHASISWI JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
IAIN KERINCI**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan Agama Islam**

OLEH:

WENI AFRIANI

NIM: 1810201036

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN AJARAN 2022M/ 1443H**

Dra. Yatti Fidya, M.Pd
Indah Herningrum, M.Pd
DOSEN INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

Sungai Penuh, Juni 2022

Kepada Yth.

Rektor IAIN KERINCI

di

Sungai Penuh

NOMOR : 12

TANGGAL : 28 06 2022

PARAF :

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan perbaikan sebelumnya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara: **WENI AFRIANI NIM: 1810201036**, yang berjudul "Hubungan Pemakaian Jilbab Terhadap Perilaku Islami Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Kerinci" telah dapat di ajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka kami ajukan skripsi ini agar dapat diterima dengan baik.

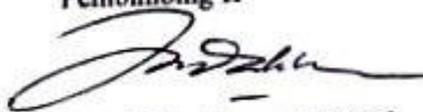
Demikian, kami ucapkan terima kasih semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

Wassalam

Pembimbing I


Dra. Yatti Fidya, M.Pd
NIP. 19670515 200003 2 006

Pembimbing II


Indah Herningrum, M.Pd
NIP. 19870308 201801 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : WENI AFRIANI

NIP : 1810201036

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Hubungan Pemakaian Jilbab Terhadap Perilaku Islami Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Kerinci" adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari ternyata ada gugatan dari pihak lain maka hal tersebut merupakan kesalahan saya sendiri dan saya bersedia mempertanggung jawabkan di meja hukum.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan dimana perlu.


WENI AFRIANI
NIM: 1810201036

Juni 2022

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh Weni Afriani NIM. 1810201036 dengan judul "Hubungan Pemakaian Jilbab Terhadap Perilaku Islami Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Kerinci" telah diuji dan dipertahankan pada tanggal 02 Agustus 2022.

Dewan Penguji

Dr. Nuzmi Sasferi, M.Pd
NIP. 19780605 200604 1 001

Ketua Sidang

Drs. M Karim, M.PdI
NIP. 19660806 200003 1 003

Penguji I

Rasmita, S.Ag, M.PdI
NIP. 19740524 200003 2 003

Penguji II

Dra. Yatti Fidya, M.PdI
NIP. 19670515 200003 2 006

Pembimbing I

Indah Herningrum, M.Pd
NIP. 19870308 201801 2 001

Pembimbing II

Mengesahkan
Dekan

Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd
NIP. 19730605 199903 1 004

Mengetahui
Ketua Jurusan

Dr. Nuzmi Sasferi, M.Pd
NIP.19780605 200604 1 001

ABSTRAK

Weni Afria ni, NIM 1810201036, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, : **Hubungan Pemakaian Jilbab Terhadap Perilaku Islami Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Kerinci.** Pembimbing I: Dra. Yatti Fidya, M.Pd. pembimbing II: Indah Herningrum, M.Pd.

Jilbab merupakan kewajiban Agama Islam yang telah ditetapkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah dicantumkan didalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab: 59 dan An-Nur: 31. Fungsi jilbab ini sebagai simbol perempuan Islam untuk memuliakan perempuan. Namun jilbab bukan hanya berfungsi sebatas itu saja. Jilbab memiliki pengaruh psikologis yang mendorong pemakainya untuk menyesuaikan perilakunya dengan perilaku yang telah ditetapkan Agama.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori Kafgen dan Touchie-Specht mengenai fungsi perilaku pada pakaian. Teori ini berpendapat, pakaian mendorong dan memotivasi pemakainya akan tugas seseorang dalam pakaian yang dipakainya, karna pakaian menjadi simbol setiap kelompok sosial tertentu. Teori penguat lainnya dalam penelitian ini yaitu teori Quraish Shihab tentang dampak psikologis yang sama.

Berdasarkan sampel 182 orang Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Kerinci yang diambil dengan menggunakan metode stratified random sampling, ditemukan terdapat hubungan linier yang cukup signifikans antara pemakaian jilbab dan perilaku Islami dalam aspek ibadah . Dengan perhitungan statistic product moment pearson, ditemukan bahwa hubungan tersebut sebesar 0,979 yang berarti cukup signifikans. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingginya frekuensi berjilbab diikuti dengan tingginya frekuensi berperilaku Islami, kendati fakta ini bukan berarti jilbab menjadi faktor perilaku Islami pada Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Kerinci.

Kata Kunci : Pemakaian Jilbab, Perilaku Islami.

ABSTRACT

Weni Afriani, NIM 1810201036, Kerinci State Islamic (IAIN), Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Department of Islamic Education : ***The Relationship between Hijab Wear and Islamic Behavior of Students of Islamic Education Department, IAIN Kerinci.*** Advisor I: Dra. Yatti Fidya, M.PdI. supervisor II : Indah Herningrum, M.Pd.

Hijab is an islamic religious obligation that has been assigned by Allah to the Prophet Muhammad SAW, which has been included in the Qur'an Surah Al-Ahzab :59 and An-Nur:31. The function of this hijab is as a symbol of islamic women to glorify women. But the hijab does not only function to that extent. Hijab has a psychological influence that encourages the wearer to adjust his behavior to the behavior that has been determined by religion.

The theory used in this study is the theory of Kefgen and Touchi Spech regarding the behavioral function of clothing. This theory argues, clothing encourages and motivates the wearer of one's duties in the clothes he wears, because clothes become a symbol of each particular social group. Another same psychological impact.

Based on a sample of 182 students of the islamic Religious Education Department, IAIN Kerinci, which were taken using the stratified random sampling the wearing of the headscarf and islamic behavior in the aspect of worship. By calculating pearson's product momen statistic, it was found that the relationship was 0,979 which means quite significant. This study shows that the high frequency does not mean that the hijab is a factor in islamic behavior for students of the Islamic Education Department of IAIN Kerinci

Keywords : Hijab Wear, Islamic Behavior.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Skripsi ini adalah persembahkan kecil saya untuk kedua orang tua saya, ayahanda saya tercinta (Iskandar) dan ibunda tercinta (Ermawati). *Ketika dunia menutup pintunya pada saya, ayah dan ibu membuka lengannya untuk saya. Ketika orang-orang menutup telinga mereka untuk saya, mereka berdua membuka hati untuk saya.* yang selalu memberikan saya semangat, dukungan dan do'a, serta dorongan kepada saya sehingga saya mampu menyelesaikan tugas akhir perkuliahan ini. Terima kasih juga kepada adik saya (Wendi Irawan), yang telah mensupport dan juga membantu saya , serta kepada kosma-kosma yang telah membantu saya dalam penelitian skripsi saya, dan juga terima kasih teman-teman saya untuk dukungan yang saling menguatkan.

MOTTO

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوَاتِكُمْ وَرِيشًا وَلِبَاسُ التَّقْوَى ذَلِكَ خَيْرٌ ذَلِكَ
مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ

Artinya : "Wahai anak cucu Adam! Sesungguhnya Kami telah menyediakan pakaian untuk menutupi auratmu dan untuk perhiasan bagimu. Tetapi pakaian takwa, itulah yang lebih baik. Demikianlah sebagian tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka ingat. (QS. Al-A'raf:26).

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirrobbil'alamin Wassalatu Wasalamu'ala asrofil Hamza I wal mursalin Waala Alihi Wasobihi ajema'in penulis panjatkan kehadiran Allah *Subhanahu wa ta'ala* yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya berupa iman dan islam sehingga penulis telah dapat menyelesaikan skripsinya yang berjudul: “**Hubungan Pemakaian Jilbab Terhadap Perilaku Islami Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Kerinci**”, “Shalawat berangkaikan salam semoga Allah *Subhanahu wa ta'ala* sampaikan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wassalam*, semoga mendapat syafaat di yaumul akhir kelak. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan, masukan, arahan, saran serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta yang telah mendidik dan mengarahkan penulis sejak kecil sampai sekarang dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang.
2. Bapak Rektor IAIN Kerinci Bapak Dr. Asa'ari, M.Ag beserta Bapak-Bapak Wark I Dr Ahmad Jamin, S. M, Wark II Dr Jafar Ahmad, M.Si , Wark III Dr Halil Husairi, M.Ag Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci
3. Dekan Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan Bapak Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd beserta Bapak-Bapak Wark I Dr Saaduddin, M.Pd, Wark II Dr Suhaimi, S.Pd, dan Wark III Eva Ardinal, M.A
4. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Ibuk Dra. Yatti Fidyah, M.PdI sebagai pembimbing I dan Ibuk Indah Herningrum, M.Pd sebagai Pembimbing II

yang turut membantu dalam proses awal penulisan skripsi ini. Serta memberikan arahan, bimbingan, masukan dan saran yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.

5. Bapak/Ibu Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, yang telah membagi ilmunya kepada penulis sebagai bekal penyelesaian skripsi.
6. Serta teman-teman lain yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis yang tidak dapat disebutkan namanya satu-persatu

Semoga Allah ta'ala membalas semua bantuan dan bimbingan yang telah diberikan dengan pahala yang berlipat ganda.

Sungai Penuh, Juni 2022

Penulis

IAIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Weni Afriani

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Pembatasan Masalah	8
C. Perumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Defenisi Operasional	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	14
B. Penelitian Yang Relevan	33
C. Kerangka Berfikir.....	36
D. Hipotesis Penelitian.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40
C. Fokus Penelitian	40
D. Populasi dan Sample	40
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Instrument Penelitian.....	44

G. Teknik Analisis Data	45
H. Uji Coba Instrumen	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Temuan Umum	53
B. Hasil Penelitian	54
C. Pembahasan Hasil Penelitian	67
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	74



DAFTAR TABEL

3.1 Data Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam	41
3.2 Skala Likert	43
3.3 Indikator Pemakaian Jilbab	44
3.4 Indikator Perilaku Islami.....	44
3.5 Uji Reliabilitas Data.....	51
3.6 Uji Reliabilitas Data.....	52
4.1 Pemakaian Jilbab.....	55
4.2 Distribusi Pemakaian Jilbab.....	58
4.3 Perilaku Islami	59
4.4 Distribusi Perilaku Islami.....	62
4.5 Uji Normalitas.....	63
4.7 Hasil Uji Linearitas	64
4.8 Hasil Uji Hipotesis	64
4.9 Intepretasi Nilai r.....	66

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Penelitian Hubungan Pemakaian Jilbab dan Perilaku Islami Mahasiswi	74
Lampiran 2 Hasil tabulasi Data Angket penelitian Pemakaian Jilbab	78
Lampiran 3 Tabulasi Data Angket Penelitian Perilaku Islami.....	82
Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian.....	87
Lampiran 5 Surat Mohon Izin Penelitian.....	90
Lampiran 6 Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	91
Lampiran 5 Biodata Peneliti.....	92



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang wanita kerap kali dianggap sebagai makhluk yang lemah, dan ketika seorang wanita melakukan sebuah aksi, dalam contohnya mata yang lalang, dada yang terbuka karna tidak tertutup dengan pakaian yang longgar, pakaian dengan menggunakan leher yang rendah-rendah, hal inilah yang membuat seorang wanita menjadi rendah ataupun jatuh. Dengan adanya pendapat ini rasanya seperti mewakili yang dikatakan sebagian besar pandangan tetuju kepada seorang wanita (Salim ; 1984-4).

Pendapat tersebut diperkuat dengan realitas yang menunjukkan bahwa seorang wanita cenderung sekali dijadikan objek seks, dari struktur psikologis maupun pendidikan sosial. Hal itu karna penampilan fisik tubuh wanita dapat memicu rangsangan pada pria sehingga hal itu dapat merubah wanita menjadi objek seks dalam realita menjadi fantasi, dan hal itu tidak berlaku secara umum bagi wanita yang melihat pria. Hal tersebutlah yang menjadikan islam mewajibkan untuk setiap wanita memakai hijab, dan tentunya bukan pria, meski pada dasarnya pria juga merupakan objek seks dalam realita (Fadhullah ; 2000-110).

Permasalahan mewajibkan penggunaan jilbab bagi setiap muslimah tidak lantas berhenti pada sebuah kesepakatan. Pembahasan ini mengenai permasalahan aurat perempuan. Dimana permasalahan ini juga

menimbulkan beberapa pendapat . khususnya tentang batas-batas yang diperbolehkan bagi kaum wanita untuk memperlihatkan anggota tubuhnya. Sebagian pakar menyatakan bahwa seluruh tubuh wanita adalah aurat sehingga harus ditutup keseluruhannya, dan ada sebagian lainnya menyatakan bahwa wajah dan telapak tangan bukanlah aurat sehingga diperbolehkan untuk diperlihatkan.

Sejak zaman nabi yang diutus oleh Allah SWT sudah membawa tata nilai ataupun cara yang tentunya sesuai dengan kebutuhan individual sekaligus banyaknya makhluk social. Agama islam tidak hanya mengatur urusan shalat dan juga zakat saja,namun agama islam ini mengatur juga bagaimana tatacara berpakaian bagi wanita muslimah.(Hamudah Abdallati : 2008-111).

Didalam agama Islam wanita-wanita muslimah ini sudah diharuskan ataupun diwajibkan untuk menutup auratnya, berupa kepala dan dadanya dengan kerudung,bahkan juga ada beberapa pendapat ulama yang menyunnahkan menutup wajahnya seorang muslimah, dikarenakan wajah seorang muslimah dapat membangkitkan nafsu jika ada lelaki yang melihatnya. Perintah itu diturunkan dalam dua surat didalam Al-Quran yaitu Al-Ahzāb ayat 59 dan Al-Nur ayat 31. Dalam surat Al-Ahzab disebutkan demikian :

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ

ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ عَفُورًا رَحِيمًا

Artinya : “Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu Dan isteri-isteri orang mukmin: “Hendaklah mereka mengulurkan Jilbabnya ke seluruh tubuh mereka”. Yang demikian itu supaya mereka Lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”. (Usman el-Qurtuby ; 2017-156).

Didalam surat An-Nur ayat 31 disebutkan demikian :

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلَا يَضْرِبْنَ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَائِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّبِيعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “katakanlah kepada wanita yang beriman, hendaklah mereka menahan pandangannya dan memelihara kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya kecuali yang (biasa) Nampak daripadanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya,dan janganlah menampakkan perhiasan kecuali kepada suami mereka,atau ayah mereka,atau ayah suami mereka atau putera-puteri mereka,atau saudara-saudara laki-laki mereka,putera-puteri saudara lelaki mereka,atau putera-puteri saudara perempuan mereka,atau wanita-wanita islam,atau budak-budak yang mereka miliki,atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengetahui aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya kelantai agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah,hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung. (Usman el-Qurtuby ; 2017-156).

Pada zaman saat ini kita bisa melihat banyak sekali wanita-wanita yang memakai jilbab, dan jilbab pun didesain secara khusus dan

bermacam-macam bentuk dan warnanya agar pemakainya terlihat anggun. tetapi hal itu jika tidak merusak keimanan serta nilai kesopanan muslimah boleh-boleh saja. Menurut Buya Hamka dalam *Tafsir Al-Azhar* ,jilbab merupakan suatu symbol kesopanan para kaum wanita. Tujuannya tiada lain untuk menjaga kehormatan kaumwanita, karena itu model jilbab pun diperindah sedemikian rupa. (Hamka ; 1984-125) .

Menurut Murtadha Muthahari, perintah berjilbab tidak hanya sebagai cermin budaya arab dan islam saja, karna, secara historisnya, jilbab sudah lama digunakan oleh Negara-negara lain selain arab. (Murtadha Muthahari;2003-10). Dahulu kala jilbab dilambangkan sebagai ketinggian letak derajat dan kemerdekaan seorang wanita. Para budak tidak berjilbab, demikian juga pelacur. Karena itulah perintah berjilbab tidak pernah ditunjukkan untuk merendahkan dan membelenggu kaum wanita muslimah seperti yang dituduhkan oleh bangsa barat, justru islamlah yang mengharuskan wanita memakai jilbab untuk mengangkat derajatnya. (Fadhilah Suralaya dan Eri Rossatria;2002-9).

Pakaian juga menjadi bagian yang penting bagi kehidupan manusia, karena pakaian memiliki unsur etika dan juga estetik dalam kehidupan bermasyarakat. Menggunakan pakaian yang serasi akan menambah kesan indah pada pakaian yang kita pakai tersebut, dan juga tidak jarang seseorang menilai bagaimana cara seseorang tersebut menggunakan pakaiannya. Bagi setiap muslimah berpakaian itu tidak hanya menutupi tubuh mereka namun hal itu justru pelengkap identitas

mereka didalam kehidupan bermasyarakat yang memiliki jiwa bermoral dan juga bermartabat (Deni Sutan Bahtiar;2009-1).

Menurut Sufyan bin Fuad Baswedan, ketika seseorang muslimah mengenakan jilbab dengan sempurna sesuai dengan syariat agama yang sudah ditentukan, maka akan terlintaslah dibenak orang lain wanita yang menutup auratnya pasti menjaga kehormatan dirinya dan tentunya akan terhindar dari godaan yang datang menggonggonya. (Sufyan bin Fuad Baswedan ; 2017-107)

Berjilbab dihadapan lelaki yang bukan mahram, bagi setiap wanita yang sudah balig merupakan perintah agama kurang dari 1400 tahun yang lalu, hal itulah yang membuat jilbab itu menjadi tren ditengah masyarakat baik disejumlah negara. Akan tetapi jilbab juga berkaitan erat dengan masalah sosial, didalam ilmu sosial, untuk mempertahankan identitas yang amat mutlak juga diperlukannya kondisi masyarakat ,agar fungsi dari identitas tersebut menjadi semakin esensial.

Ketika seseorang sudah berbaur dengan masyarakat yang berbeda latar belakangnya, maka yang membuat seseorang tersebut berbeda ialah penampilan, saat wanita mengenakan jilbab, sama halnya dengan menyampaikan bahwa dia seorang muslimah yang taat akan perintah Allah sehingga dia menjaga identitas dirinya dan sekaligus sebagai tuntutan sosial.

Menurut Sufyan bin Fuad Baswedan didalam bukunya juga menyebutkan bahwa wanita memiliki dua kepribadian yaitu sebagai insan yang bersifat kewanitaan dan insan yang selalu berinteraksi dengan banyak orang, hal itulah yang membuat seorang wanita harus bisa membentengi dirinya dan menjaga dirinya dengan menggunakan jilbab (Sufayan bin Fuad Baswedan:2017-165-167).

Emansipasi wanita juga menjadi salah satu pendorong yang membuat seorang wanita berkarir dan juga berkarya yang juga turut memberikan sumbangsih dalam mengembangkan dirinya dari sebuah jilbab itu sendiri, jika jilbab digunakan untuk melindungi diri dari orang – orang yang usil dan juga melindungi diri dari perbuatan yang tercela, kini jilbab juga dijadikan mode yang tidak kalah dari pasaran (Idatul Fitri ; 2017-14).

Menurut Wahbah Az-Zuhaili dalam Tafsir Al-Wasith mustahil yang menyatakan wanita bukanlah suatu fitnah bagi kaum laki-laki dengan betis, rambut ,kaki dan juga seluruh tubuhnya, pembuktiannya boleh menatap tajam ke arahnya selama tidak ada yang menjadi penghalang bagi akhlak, etika atau agama. Namun pada kenyataannya tidak bisa itu dijadikan bukti penguat persepsi hal itu, bukti nyatanya adalah perintah sang pencipta untuk selalu menundukkan pandangan bagi setiap wanita dan juga laki-laki, karena itu merupakan syariat yang harus dijalankan yang mengatur bagaimana hubungan laki-laki dan juga perempuan diatas suatu prinsip kebenaran dan juga keadilan. Islam

menjaga seorang wanita dari segala fitnah dengan memerintahkan untuk menutup seluruh tubuhnya kecuali wajah dan telapak tangan, menurut pendapat yang dijadikan pedoman secara hukum syariat. (Wahbah Az-Zuhaili ; 2011-152)

Untuk setiap wanita yang menutup aurat agar diharapkan untuk bisa mempunyai tingkah atau perilaku yang baik sesuai dengan ajarannya, dan tentunya sebagaimana wanita yang shaleha. Perlu untuk diketahui bahwa sudah Allah jadikan pakaian untuk menutup aurat, pakaian yang berfungsi suatu kesempurnaan dalam sebuah penampilan. Sedangkan didalam pakaian ketakwaan kepada Allah yaitu dengan cara mengikuti segala perintah Allah dan menjauhi segala bentuk larangannya, itulah sebaik-baiknya pakaian bagi seorang mukmin.

Sebuah pergaulan dari seorang wanita yaitu adalah dengan menjaga dirinya agar tidak timbulnya fitnah, sehingga tidak hanya menjaga bagaimana cara berpakaian melainkan juga bagaimana dalam perkataan, tingkah laku maupun perbuatan. Adapun dengan berjilbab maka seorang wanita sudah pasti diarahkan kepada kepribadian yang baik pula, dan dengan adanya kesadaran berjilbab, seorang wanita sudah mulai sedikit mengetahui bagaimana islam mengharuskan setiap muslimah menutup aurat (Baswedan:2017-165-167).

Secara penegasan terus terang dari Prof. Quraish bahwa pengaruh pemakaian jilbab bersifat mendorong atau membantu secara psikologis.

Yang membawa pengaruh secara psikologis membawa orang yang memakai jilbab untuk berperilaku yang sesuai dengan peranan normatif di balik jilbab itu. Tetapi seberapa besar korelasi antara keduanya, perlu di cari tahu dan dibuktikan secara empiris.

Adapun dengan judul Skripsi saya ini membahas tentang “Hubungan Pemakaian Jilbab Terhadap Perilaku Islami Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Kerinci” Dengan adanya judul yang saya ambil ini, maka disanalah saya akan meneliti bagaimana pemakaian jilbab dan bagaimana dengan perilaku islaminya.

B. Batasan Masalah

Dari permasalahan di atas, penulis membatasi hanya fokus Kepada Mahasiswi semester genap di Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun ajaran 2022/2023, yaitu sebanyak 182 orang mahasiswi yang berjilbab di IAIN Kerinci . Penelitian ini hanya meneliti perilaku islami mahasiswi pada aspek ibadah.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan jilbab pada mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Kerinci ?
2. Bagaimanakah perilaku islami pada mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam ?
3. Apakah ada hubungan pemakaian jilbab terhadap perilaku islami mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Kerinci ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan jilbab yang baik bagi mahasiswi IAIN Kerinci.
2. Untuk mengetahui bagaimana pemakaian jilbab berdampak terhadap perilaku islami mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Kerinci
3. Untuk mengetahui bagaimana perilaku islami mahasiswi IAIN Kerinci .

E. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan penelitian ini yaitu :

1. Penelitian ini berguna bagi para juru dakwah sebagai bukti empiris atas syari'at islam mengenai pemakaian jilbab.
2. Penelitian ini dapat menjadi suatu landasan teoritis bagi para penelitian busana.
3. Secara praktis yaitu untuk menambah pengetahuan dan juga wawasan
4. Menambah dan memperkaya hasil-hasil penelitian, khususnya yang berkaitan dengan Hubungan Pemakaian Jilbab Terhadap Perilaku Islami Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Kerinci.

F. Definisi Operasional

Untuk memperjelas pengertian dan menghindari kesalah pahaman dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah untuk memperoleh makna yang jelas. Adapun istilah-istilah dalam penelitian ini adalah :

1. Jilbab berasal dari kata Jalaba yaitu pakaian yang menutup seluruh tubuh dari kepala hingga mata kaki, atau menutupi sebagian besar tubuh. (Haya Binti Mubarak al Barik : 2001-254). jilbab dapat pula diartikan sebagai pakaian yang lapang dan dapat menutup aurat wanita muslimah, kecuali muka dan, kedua telapak tangan. (Mulhandy Ibn.Haj:1986,). Sedangkan dalam kamus besar bahasa arab-indonesia Al Munnawir, Jilbab dikemukakan berasal dari kata *Jalabiyah* yang artinya baju kurung panjang sejenis jubah dan berasal dari kata *Jalaba* artinya menghimpun dan membawa. (Nong Darol Mahmadah;2003-7). Jilbab menurut Asy-Syahhat Ahmad ialah pakaian yang longgar yang dikenakan diatas baju seseorang wanita dan tentunya mampu menutupi tubuh seorang pemakainya, dari kepala hingga kakinya (Asy-Syahhat Ahmad ; 2011-68).

Jilbab merupakan salah satu bentuk tanda seorang muslimah yang penting didalam dunia islam. Didalam islam tidak hanya mengatur bagaimana hubungan manusia dengan tuhan, akan tetapi juga mengatur bagaimana hubungan dengan sesama makhluknya. Islam juga turut mengatur seluruh aspek kehidupan. Islam sebagai agama

yang *Rahmatan Lil 'Alamin* telah mengatur dari hal yang terkecil sampai hal yang terbesar. Membahas mengenai masalah jilbab pada dasarnya tidak akan lepas dari pembicaraan tentang seorang wanita. Sorotan dan juga pembicaraan terhadap wanita keraap kali muncul dipermukaan. Mulai dari kehidupan seks, pergaulan sesama maupun lawan jenis sampai dengan ia harus berpakaian dan lain sebagainya. Semua itu tidak lepas dengan adanya didikan dari pihak terdekat yaitu keluarga maupun lingkungan sekitar (Mulhandy ; 1989-45). Seorang muslimah adalah seorang yang mengaku bahwa dirinya beriman kepada Allah SWT dan keimanannya itu diyakini dalam hati, diikrarkan dengan lisan dan diwujudkan dengan perbuatan sehari-hari. Dan pengamalan tersebut adalah dengan menjalankan perintah-perintah Allah SWT dan menjauhi semua larangan-larangannya. Mengenakan jilbab bagi seorang wanita merupakan suatu perintah dari Allah SWT dan hukumnya adalah wajib yang bila dikerjakan berpahala dan bila ditinggalkan berdosa (Li partic ; 2015-1).

2. Perilaku islami, perilaku dapat dibatasi dengan suatu keadaan jiwa untuk berpendapat, berpikir, bersikap, dan lain sebagainya yang merupakan refleksi dari berbagai macam aspek, fisik maupun non fisik. Menurut J.P. Chaplin, dalam *Dictionary of psychologi* yang dikutip oleh ramayulis, tingkah laku merupakan respon yang berupa reaksi, tanggapan maupun jawaban dan balasan yang dilakukan

organisme. Dan juga secara khusus tingkah laku maupun perbuatan (Ramayulis;2007-32). Perilaku islami berarti segala tindakan maupun perbuatan, baik berupa ucapan yang dilakukan oleh seseorang, sedangkan perbuatan atau tindakan ada kaitannya dengan agama islam, semuanya dilakukan karena adanya kepercayaan kepada tuhan dengan ajaran, serta kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan. Dalam kehidupan sehari-hari banyak aktivitas yang sudah dilakukan baik hubungan dengan makhluk maupun penciptanya, itu pada dasarnya sudah diatur oleh agama. Adapun aspek untuk membentuk perilaku yang islami adalah bersih aqidahnya, lurus ibadahnya, kukuhnya akhlak, serta wawasan yang luas. Adapun tujuan pendidikan islam yaitu terbentuknya kedisiplinan diri, mampu mengendalikan hawa nafsu serta mampu memelihara diri dari perilaku yang menyimpang atau yang tidak sesuai dengan ketentuan agama (Muhaimin:2002-236). Perilaku islami yang dimaksud yaitu bagaimana perilaku dengan sesama manusia, lingkungan sekitar, ibadahnya dan lain sebagainya.

3. Perilaku Islami menurut Jalaludin adalah suatu tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan pengaruh keyakinan yang dianutnya. Dapat diartikan dari pengertian di atas bahwa keyakinan dari beragama yang di anut seseorang itu hanya bersifat mendorong dan membantu orang tersebut berperilaku sesuai ajaran agama. Tingkat keislaman seseorang dapat di lihat dari perilaku dan sikap. Tetapi

tidak semua yang di tampilkan atau yang kita lihat itu mencerminkan keadaan kehidupan bathin orang-orang secara utuh. perilaku islami seseorang tidak disangkutkan dengan aktivitas yang terlihat saja, tapi juga berhubungan dengan keadaan yang tidak terlihat (ghaib), karna itu keberagaman seseorang meliputi berbagai macam sisi dan dimensi, karna semua itu sulit di kaji secara empiris (Yahya Nikmad Nobisa, 2021: 41).



BAB II

KAJIAN PUSTAKA, PENELITIAN RELEVAN, KERANGKA BERFIKIR

A. KAJIAN TEORI

1. Perintah Memakai Jilbab dalam Al-Quran

Perintah dalam memakai jilbab sudah diterangkan didalam surat yang ada didalam Al-Quran,yakni surat Al-ahzab Ayat 59 dan surat an-nur ayat 31. Firman Allah dalam surat Al-Ahzab ayat 59 yaitu :

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ
جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ عَفُورًا رَّحِيمًا (59)

Artinya :“Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu Dan isteri-isteri orang mukmin: “Hendaklah mereka mengulurkan Jilbabnya ke seluruh tubuh mereka”. Yang demikian itu supaya mereka Lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.

Para ahli kitab tafsir, termasuk Buya Hamka (Hamka:1984-75), memiliki pendapat bahwa adanya alasan wajib untuk menggunakan jilbab yang ditegaskan dalam surat Al-Ahzab tadi yaitu lantaran dahulu, menjelang malam, banyak sekali orang-orang munafik yang berkeliaran dijalan-jalan dan tempat orang-orang menyebrang jalan untuk mengganggu budak-budak wanita. Pada waktu itu didalam kultur arab ketika nabi masih hidup, budak-budak sama sekali tidak menggunakan penutup kepala sebagai mana wanita yang telah merdeka. Akibatnya, ketika ada lelaki yang mengganggu wanita merdeka tadi, mereka dapat

berkilah bahwa mereka mengira yang mereka ganggu adalah para wanita budak-budak tadi.

Berdasarkan hal itu, maka akhirnya turunlah suatu ketegasan ataupun perintah untuk mengenakan jilbab didalam surah Al-Ahzab yang juga sudah kita singgung tadinya pada surat An-Nur. Jika kita lihat dari asbabun nuzulnya sudah sangat tampak jelas apa tujuan perintah dari berjilbab, justru hal itu sangat baik karena didalam islam sangat menghormati yang namanya perempuan, dengan adanya hal tersebut akan melindungi wanita dari orang-orang yang ingin mengganggu dan juga menghindari perempuan dari orang-orang munafik, bukan untuk membelenggu perempuan seperti yang dituduhkan oleh orang barat. Agama islam memberikan suatu kewajiban-kewajiban bagi wanita yang ternyata menurut Hamudah Abdalati dalam *Islam in Focus, "suit her nature and, at the same time, coutions her against anything that migt abuse or upset her nature."* (Hamudah Abdalati:1975-111)

Selain itu , menurut Murtadha Muthahari, sebagian besar para ahli tafsir berpendapat bahwa adanya alasan kaum wanita muslimah diwajibkan berjilbab adalah untuk menjaga kehormatan dirinya. Disebutkan juga dalam Wanita dan Hijab. Sebagian besar ahli tafsir berpendapat bahwa adanya suatu peristiwa-peristiwa tertentu yang terjadi di kota madinah yang sangat berhubungan dengan ayat ini. Adanya sekelompok orang munafik yang memiliki juga penyakit hati, mereka mengganggu masyarakat banyak disana, khususnya budak-budak wanita

dan juga masyarakat lainnya. Kemudian ketika mereka ditanya mengapa melakukan ini, mereka lantas menjawab, “kami kira mereka adalah budak-budak wanita, budak wanita yang dimaksud yang dikecualikan. Ia tidak perlu memakai pakaian yang tertutup dihadapan laki-laki yang bukan muhrinya, dan jika mereka mengenakan pakaian luarnya maka ia tidak harus menutup semua tubuhnya sampai kerambutnya” (Murtadha Muthahari:2003-10).

Dalam surat An-Nur (31) disebutkan bahwa kaum muslimah diperbolehkan memperlihatkan auratnya hanya kepada orang-orang tertentu dari kerabatnya. Berikut penjelasannya:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّبَعِينَ غَيْرِ أُولَىٰ الْإِرْيَةِ مِنْ الرِّجَالِ أَوْ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (31)

“katakanlah kepada wanita yang beriman, hendaklah mereka menahan pandangannya dan memelihara kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya kecuali yang (biasa) Nampak daripadanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasan kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka atau putera-puteri mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, putera-puteri saudara

lelaki mereka, atau putera-puteri saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengetahui aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya kelantai agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung”.

Ada sebagian besar para ulama telah menyepakati bahwa perintah memakai jilbab adalah wajib, namun mereka ada perbedaan pendapat mengenai batasan-batasan tubuh yang harus ditutup oleh wanita muslimah dengan jilbabnya. Ada yang mengatakan seluruh tubuh wanita adalah aurat, namun ada juga yang berpendapat bahwa aurat wanita yaitu seluruh tubuh terkecuali muka dan juga telapak tangannya oleh karena itu mereka tidak perlu menggunakan cadar untuk menutupi wajah mereka (Usman el-Qurtuby:2017-156).

Cukup banyak sekali keberagaman yang ada di Indonesia bahkan agama dan tradisi pun sudah menjadi dua sisi yang tak terelakkan. Hanya saja dibedakan oleh sudut pandang yang berbeda . perbedaan ini sudah biasa terjadi dilingkungan kemasyarakatan. Tetapi dengan adanya perbedaan model-model jilbab dengan menggunakan cadar (penutup wajah) baru berkembang sejak beberapa dekade ke belakang ini. Ketika adanya gelombang modernisasi dan adanya zaman pembaharuan yang melanda. (Deliar Noor ; 1988).

Yang berpihak kepada orang yang memakai cadar ataupun tidak, keduanya sam-sama berpegang kepada Al-Qur'an dan Hadis dengan berijtihad kepada Allah SWT. (Muthahari:2003-12). Terdapat beberapa

hadis dari Ibnu Abbas, ia berkata : “Rasulullah saw pernah berjalan dibelakang al-fadhl bin Abbas dalam perjalannya yang sangat melelahkan. Al-fadhl bin Abbas dalam perjalannya yang sangat melelahkan. Al-fadhl adalah seorang lelaki tampan. Lalu nabi Muhammad berhenti di tengah masyarakat dan menyampaikan suatu fatwa. Saat itu datanglah seorang wanita cantik dari kabs’am menanyakan sesuatu kepada baginda nabi. Mata al-fadhl terus memandangi wanita tersebut dan mengagumi wanita cantik itu, lalu baginda nabi Muhammad saw julurkan tangannya ke dagu al-fadhl dan segera memalingkan wajah al-fadhl dari pandangan wanita tadi”(lihat *Shahih Bukhari* jilid VIII hal.63).

Hadist tentang khitbah dari Abu Hurairah: “Aku pernah berada disisi nabi, kemudian seorang laki-laki datang memberikan suatu kabar bahwa dirinya akan menikahi seorang wanita dari anshar. Maka rasulullah menoleh kepadanya,sudahkah engkau melihat dia?” laki-laki itu kemudian menjawab, ‘belum, beliau nerkata ‘pergi dan lihatlah ia, karena sesungguhnya dimata para orang-orang anshar ada sesuatu (lihat *Shahih Muslim* jilid IV hal.142).

Dari mughirah bin Syu’bah bahwa ketika dia akan melamar seorang wanita,maka nabi saw berkata “lihatlah dia, karena sesungguhnya itu sangat penting untuk kelanggengan kalian berdua.” (*Jami’ Al-Tirmidzi* h. 175). Melihat dari wajah wanita tadi yang akan dinikahinya hukumnya boleh, maka dengan mafhum mukhalafah

(pemahaman terbalik), dibolehkan melihat wajah wanita ketika ingin meminang adalah karena sebelumnya sangat dilarang melihat wajahnya.

Bersebrangan dengan pendapat tadi, jika kita menggunakan logika para ulama lebih mengemukakan bahwa jika wanita wajib untuk memakai cadar, maka bagaimana mungkin para lelaki muslim dilarang untuk menahan pandangannya terhadap perempuan? (seperti yang diperintahkan dalam surat An-Nur ayat 30).

Sebagai tambahannya, ada beberapa bagian ulama mengemukakan pendapat bahwa “melihat wanita” ketika ingin melamarnya berbeda dengan melihat ketika belum ingin melamar. Dibolehkan melihat wanita dalam khitbah adalah lebih dari sekedar melihat. Abdullah sinan berkata : “saya pernah berkata kepada Abu Abdillah as (jafar shadiq) : ‘seorang lelaki ingin menikahi wanita. Bolehkah ia melihat rambutnya?’ beliau menjawab: ‘ya, jika benar-benar ingin membelinya dengan harga termahal,’”(Al-Wasa’il jilid III hal. 12 dan kitab *Al-tahdzib* Jilid VII hal. 435)

Dari rajul, dari Abu Abdillah as berkata:”saya pernah mengatakan kepadanya,’ bolehkah seorang lelaki melihat seorang wanita yang ingin dia nikahi, lalu melihat keindahan tubuh dan juga keindahan rambutnya? ‘dia menjawab,hal itu tidak mengapa jika tidak bermaksud menikmati,’”(kitab Al-Kafi jilid V hal. 365 dan Al-Wasa’il jilid III hal.11)

Diluar konteks khitbah, melihat wajah wanita itu dilarang, tapi dalam arti dilarang menikmati. Mafhum mukhalafah dari hadis tersebut hanya mengaskan larangan melihat wajah wanita, bukan perintah menutup wajah wanita dengan cadar.

Adapun argumentasi dari polemic cadar ini didasarkan atas ayat-ayat Al-Quran. Al-Zamakhsyari dalam *al-kasysyaf* dan tafsir Al-shafi, mengatakan, bahwa kata “menjulurkan jilbabnya keseluruhan tubuh mereka” dalam ayat jilbab (Al-Nur:31) diatas adalah suatu kiasan dari menutup wajah dengan jilbab. Selain itu didalam alquran ayat tentang jilbab (An-Nur:31) disebutkan, “dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya kecuali yang (biasa) nampak dari dalam dirinya.” Adapun perhiasan yang dikecualikan hanyalah selendang. Maka yang boleh dilihat hanya selendang itu dan yang lainnya harus ditutup (Ibid).

Adapun ulama yang telah menfsirkan kewajiban menggunakan cadar melihat bahwa kain kerudung ataupun jilbab dalam surat Al-Nur: 31 menggunakan kata “khimar”, bukan “jilbab”. Khimar adalah penutup kepala yang kecil, sedangkan jilbab adalah penutup yang lebar. Jadi tidak mungkin maksud menjulurkan keseluruhan tubuh juga termasuk ke wajah.

Adapun perhiasan yang dikecualikan bukan hanya selendang, gelang, kutek, cincin dan juga celak untuk mata adalah suatu perhiasan yang sering kali nampak dipakai oleh wanita. Maka dari hal itu, wajah

yang terdapat celak mata dan tangan yang ada cincin dan juga gelang boleh diperlihatkan dan tidak wajib ditutupi. (Ibid).

2. Pengertian Jilbab

Murtadha muthhari dalam bukunya *wanita dan hijab* mengatakan bahwa jilbab yang dimaksud dalam kedua ayat diatas masih juga menjadi suatu perdebatan sampai saat ini oleh para ahli tafsir. Hal itu disebabkan oleh banyaknya terjemahan bahasa yang digunakan sehingga banyak pula yang sulit dimengerti maksud dari kata jilbab. (Muthahari Murtadha, 2003).

Didalam kamus Al-Munjid, "jilbab" adalah gamis atau baju yang menjulur panjang. Lain halnya dengan Al-Raghib Al-Isfahani, dalam mufradatnya sebuah kitab yang secara garis besar sudah menjelaskan dengan sangat rinci, mengatakan bahwa al-jalabib artinya baju dan juga kerudung. Didalam lisanul arab disebutkan juga demikian: "jilbab adalah kerudung wanita yang menutupi kepala dan juga wajah seorang wanita apabila ia keluar dari rumahnya. Dan didalam tafsir ayat tersebut juga dikatakan kepada wanita hendaklah memakai pakaian dan juga jilbab yang menutupi dadanya, berupa baju panjang yang menutupi seluruh tubuh. Jilbab didalam bahasa arab sama halnya dengan kerudung dalam bahasa indonesianya. Sebetulnya ikhtilaf mengenai apa dan bagaimana jilbab memiliki kaitan yang erat dengan apakah jilbab termasuk menutup wajah dengan cadar atau tidak. Adapun demikian ikhtilaf tersebut tidak terjadi pada dataran hukum yang dianut mayoritas ulama kebanyakan,

bahwa jilbab merupakan sebuah kewajiban bagi setiap wanita. dan sama seperti pandangan prof. Hamka, bahwa jilbab merupakan suatu lambing kesopanan, yang tentunya layak diterima dimanapun dan juga kapanpun. (Hamka, op cit).

Ada beberapa ulama memberikan pendapatnya mengenai jilbab, pada dasarnya bersumber kepada Al-Quran surat Al-Ahzab : 59, masing-masing mempunyai interpretasi dalam formulasi yang bermacam-macam, tetapi jika kita kaji lebih mendalam maka akan mendapatkan satu makna diantaranya :

- a. Mulhandy, Ibn. Haj. Menyatakan bahwa jilbab merupakan pakaian yang longgar dan dapat menutup aurat wanita yang memakainya, kecuali telapak tangan dan juga wajahnya. (Mulhandy;1998-5).
- b. Ibnu Faris dalam bukunya Misbakhul Munir Jilbab merupakan sesuatu yang dapat menutupi dalam bentuk kain dan sebagainya. (Labib; 1998-107).
- c. Fuad Mohd. Fachruddin, mengatakan bahwa jilbab itu berasal dari kata jalaba yang berarti mencari, maka tubuh wanita sama halnya dengan pandangan dan juga perhatian umum yang harus ditutupi. (Fachruddin;1998-24).

Dari pendapat yang di atas maka jilbab dapat diartikan sebagai pakaian ataupun kain yang memiliki fungsi menutup aurat wanita terkecuali muka dan juga telapak tangannya. Adapun mengenai dengan

mode pakaiannya ,belumh ada ketentuan yang pasti dari nash Al-Quran dan Al-Hadist, hal itu sudah diserahkan kepada pribadi masing-masing sesuai dengan keinginan, namun tetap menjaga nilai kesopanan dan juga memenuhi syarat atau fungsi yang sudah ditetapkan sebelumnya (Labib; 1998-124).

Adapun syarat-syarat wajib yang sesuai dengan ketentuan islam juga dijelaskan oleh Syaikh Muhammad Nashruddin dalam bukunya Jilbab Wanita Muslimah, yaitu menutup seluruh badan selain muka dan juga telapak tangan, kain tebal dan tentunya tidak tembus pandang, lapang dan juga tidak sempit, hiasan yang ada pada pakaian tersebut tidak boleh menyerupai orang kafir (Nashruddin, 2002).

Indikator dari jilbab yaitu :

1. Kebutuhan aktualisasi diri yaitu mengenakan jilbab sebagai bentuk mengekspresikan diri sebagai wanita muslim.
2. Kebutuhan psikologis yaitu mengenakan jilbab sebagai pelindung dari panasnya matahari (Syafaruddin;2005-131).
3. Kebutuhan rasa aman yaitu mengenakan jilbab sebagai pelindung untuk menjaga diri dari gangguan luar (Abdul Rahman;2009-191-192).

3. Tujuan Perintah Jilbab

Kaum wanita didalam agama islam sudah ditempatkan sebagai seorang yang terhormat sama halnya dengan kaum pria, oleh karnaya

didalam AL-Quran wanita dan juga pria sama-sama mendapatkan hak secara sosial dan begitupun dengan wanita juga mendapatkan hak sebagaimana dengan prestasi yang diraihinya. Dalam surat An-Nisa ayat 32 sudah disebutkan:

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبُوا

وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبْنَ وَسَعَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ

عَلِيمًا (32)

“Dan janganlah kamu iri hati kepada apa yang telah Allah karuniakan kepada sebagian kamu lebih banyak dari sebagian yang lain. (karena) bagi kaum adam ada sebagian yang harus mereka usahakan , dan begitupun dengan wanita,mereka juga mengusahakan apa yang telah menjadi usaha mereka,dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunianya, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”

Menurut Maulana Wahiduddin Khan, penghormatan islam kepada kaum wanita dapat sekali kita menilai langsung dilihat dalam bentuk ritual sa’i dalam proses ibadah haji . orang-orang yang melakukan sa’I atau lari-lari kecil antara dua bukit yaitu safa dan marwa. Dan hal itu juga dilakukan baik orang kaya ataupun miskin, semuanya melakukan hal itu tanpa adanya pembeda antara keduanya, berpendidikan ataupun tidak berpendidikan, orang berpangkat ataupun tidak berpangkat, tua ataupun muda mereka tetap melakukan hal yang sama sebagai penyempurna hajinya, dan suatu hal yang wajib dilakukan ketika menunaikan ibadah haji ataupun umrah.langkah tersebut dilakukan karna mengikuti apa yang

dilakukan oleh hajar istri dari nabi Ibrahim as. (Maulana Wahiduddin Khan;1995-69).

Kewajiban memakai jilbab bukanlah suatu kewajiban yang dapat membelenggu kaum wanita. Sebab, posisi wanita didalam islam ini tidak berbeda dengan seorang laki-laki. Keduanya sudah memiliki tanggung jawabnya masing-masing. Adapun yang membedakannya tanggung jawab seorang wanita ataupun laki-laki harus disesuaikan sebagaimana kodrat dari masing-masing mereka. Mohsin Araki, seseorang yang berintelektual islam, mengatakan “wanita ataupun laki-laki ada tanggung jawab terhadap masyarakat, lingkungan tempat mereka hidup. Mereka memiliki tuhas yaitu untuk melindungi masyarakat dari yang namanya pencemaran (polusi) dan juga kontaminasi.(Ali Hosein Hakeem; 2005-42)

4. Faktor-Faktor yang memperngaruhi dalam pemakaian jilbab

a. Faktor Internal

Yaitu faktor yang tumbuh dari individu itu sendiri. Karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Oleh karena itu memakai jilbab pun harus tergantung kepada pendirian masing-masing. (Bambang Mulyono;1993-26-31).

Faktor internal yaitu faktor yang terdapat dari dalam diri sendiri, tanpa adanya paksaan dari pihak lain, ataupun ajakan atau rayuan orang lain. Contohnya ada seseorang individu ingin menyelesaikan pendidikannya selama di bangku kuliah dengan tepat

waktu, disanalah seseorang tersebut terdorong dengan sendirinya untuk menyelesaikan pendidikannya tanpa adanya paksaan dari orang lain. (Sardiman, 2018).

5. Faktor Eksternal

Yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang yang berasal dari luar diri seseorang tersebut. (Bambang Mulyono, 1993-26-31). Faktor eksternal yaitu faktor yang tumbuh dari luar ataupun pengaruh dari luar diri sendiri, seperti dari lingkungan masyarakat yang bisa karna dari paksaan, bujukan, atau pun rayuan orang lain, sehingga menyebabkan seseorang itu terpengaruh dalam melakukan sesuatu. Contohnya seseorang yang ingin mendapatkan sebuah pujian dari orang lain. Jadi, jika dilihat dari tujuannya secitra tidak langsung berhubungan dengan apa yang dilakukan oleh seseorang tersebut. (Sardiman, 2018).

6. Perilaku Yang Islami

Menurut mazhab behavioris, perilaku manusia yaitu sama dengan bentukan lingkungan. Manusia baru sampai pada tahap ini dimana saat dirinya sudah menjadi pasif dan deterministik. Sama halnya dengan mazhab lain yang dalam psikologi, psikoanalisis melihat manusia sebagai makhluk biologis. Sikap ataupun perilaku kesehariannya dianggap mendorong syahwat biologis dan juga naluri. Bahkan menurut Freud pendiri mazhab ini mengatakan didalam bukunya , *Civilization and its Discontent*, manusia bukanlah makhluk yang lemah dan bersahabat, yang ingin menyayangi dan hanya menyelamatkan diri ketika diserang, tetapi

ada sejumlah kemauan yang kuat untuk melakukan tindakan yang agresif. Akibatnya ialah tetangganya buat mereka bukan hanya calon pembantu ataupun objek seksual, tetapi juga godaan yang memenuhi hasrat agresifnya tadi, untuk dirampas hartanya, untuk direndahkan, untuk disakiti, bahkan disiksa hingga dibunuh. (Jalaluddin Rakhmat;1989-23) .

Namun berbeda halnya dengan uthari Prof.Quraish Shihab, pengarang dari tafsir Al-Misbah , mengatakan perilaku islami semacam itu “Akhlaq” menurut shihab tidak terbatas kepada perilaku yang mulia dan juga mengagumkan seperti yang diketengahkan muthahari.

Shihab membagi akhlak kedalam beberapa bagian : ada akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap manusia dan juga akhlak terhadap lingkungan (Quraish Shihab, 1998). adapun akhlak terhadap Allah yaitu berupa adanya sikap percaya dan juga adanya suatu keyakinan untuk menjadikan Allah sebagai satu-satunya tempat berlindung yang esa dan juga suci. Adapun akhalak terhadap manusia yaitu adanya sikap berempati terhadap sesama dan sikap tengang rasa antar sesama manusia.kemudian akhlak terhadap lingkungan yaitu seperti menyayangi dan merawat tumbuh-tumbuhan.

Dari penjelasan Muthahari dan juga Shihab semuanya menjelaskan pengertian dari perilaku yang islami. Akhlak termasuk perilaku yang islami karna akhlak didasarkan kepada ajaran-ajaran islam.

Adapun cara membedakan dalam memahami dari sumber-sumber hukum islam yaitu semua kelompok agama menginginkan kembali

kepada ajaran islam yang benar dan juga murni. Keyakinan semacam itulah yang didasarkan atas suatu kepercayaan absolut bahwa Al-Quran adalah firman Allah yang tidak mungkin keliru dan menyesatkan. (Mun'im A. Sirry;2004-10).

Perilaku islami seorang muslim dapat dikategorikan menjadi 3 komponen salah satunya perilaku islami terhadap Allah SWT. Perilaku islami terhadap Allah bisa dikatakan bahwa seorang hamba harus taat kepada penciptanya. Manusia sebagai Abdullah, yang memiliki arti hamba Allah. Sebagai hamba Allah harus mengikuti bagaimana ketentuan sang pencipta, dan tidak boleh membangkangnya.

Perilaku manusia kepada Allah SWT dapat dinyatakan dalam bentuk sebuah ketaatan yang bisa kita wujudkan dengan ibadah. Secara garis besar ibadah kepada Allah yakni, ibadah mahdhoh yaitu ibadah dalam arti ritual khusus, dan tidak bisa diubah-ubah dari dulu sampai pada saat ini, misalnya sholat, puasa, haji, cara melakukan ruku dan sujud dan lafal yang dibacakan tidak bisa dirubah-rubah, karna sudah ditentukan oleh Allah SWT. (Antonius Atoshoki Gea dkk, 2006).

Ibadah ghairu mahdoh atau disebut juga ibadah dalam pengetahuan umum, yaitu segala bentuk perbuatan yang ditunjukkan untuk suatu kemaslahatan, kesuksesan serta keuntungan. Contoh dari ibadah ini seperti menyingkirkan duri dari jalan yang dilalui orang lain, membantu seseorang yang sedang dalam kesulitan, mendidik anak, memaafkan kesalahan orang lain dan lain sebagainya. Semua perbuatan tersebut

diniatkan karena Allah SWT dan bermanfaat bagi orang lain merupakan suatu ibadah kepada Allah SWT. (Tim Penceramah Islamic Center, 2005).

Jika inti hubungan dengan Allah adalah pengabdian atau ibadah, maka hubungan Tuhan dengan manusia yaitu perintah dan larangan. Manusia di perintahkan agar berbuat ataupun melakukan sesuatu harus sesuai dengan aturan yang telah Allah tetapkan. Sama halnya dengan menggunakan jilbab, Allah sudah menentukan agar setiap muslimah diwajibkan untuk menutup auratnya, karena dengan hal itu dapat mencegah perbuatan yang diharamkan oleh agama. Oleh karenanya jika manusia menyimpang dari hal tersebut maka ia amat tercela, baik dalam kehidupan dunia maupun akhiratnya. Aturan tersebut ada dikelompokkan menjadi dua macam, pertama aturan yang Allah tuangkan dalam bentuk hukum-hukum alam dan yang kedua aturan yang Allah tuangkan dalam kitab suci Al-Qur'an dan hadis dari pada Nabi Muhammad Saw.

Aturan yang sudah dituangkan dalam kitab suci Al-Quran dan Hadis Nabi, misalnya tentang perintah shalat, perintah puasa, perintah zakat, haji, perintah menutup aurat, larangan berzina, larangan mencuri, larangan meminum arak dan lain sebagainya. Dalam hal demikian, manusia diperintahkan agar menaati aturan-aturan yang sudah Allah tetapkan dan aturan yang sudah dituangkan dalam Al-Quran dan Hadis nabi. Adapun aturan yang dituangkan dalam hukum alam yaitu,

dimisalkan Api itu sifatnya membakar, oleh karenanya jika orang ingin selamat maka mereka harus menjauhi api tersebut.

Begitulah prinsip dasar ajaran islam mengenai hubungan hambanya terhadap Tuhannya. Inti dari tersebut adalah pengabdian manusia terhadap Tuhannya dinilai ibadah. Maka kita harus berpegang teguh kepada tali agama Allah, menjalankan semua perintah dan ketetapan yang telah Allah berikan, selalu meningkatkan amal saleh, mengikat hati selalu kepada Allah serta ikhlas selalu dalam menjalankan ibadah kepadanya. (Sholikhin, 2008).

Indikator dari Perilaku Islami yaitu :

1. Memaafkan yaitu seseorang memberikan maaf kepada orang lain yang sudah menuduh dirinya melakukan suatu perbuatan jahat dan ternyata tidak memiliki bukti.
2. Membalas Budi Baik yaitu seseorang diberikan bantuan, ia mengingat selalu kebaikan orang itu dan akan mengingat dan membalasnya seumur hidupnya (Murtadha Muthahari;2004-22-26).
3. Jujur yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan maupun pekerjaan
4. Tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya

dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat maupun lingkungan (Syamsul Kurniawan;2016-41-42).

7. Efek Psikologis Jilbab Terhadap Perilaku

Mengutip perkataan Kefgen dan Touchie-Specht, psikologis sosial, Jalaluddin Rakhmat menulis tentang fungsi busana muslimah. Memiliki 3 fungsi diantaranya: diferensi, Perilaku, emosi. Dengan adanya busana maka kita dapat membedakan diri seseorang, golongan dan juga sekelompok orang. Dengan adanya pakaian muslimah inilah dapat memberikan identitas keislaman pada diri seseorang, dengan demikian wanita muslimah dapat membedakan dirinya dengan wanita lain yang tidak memakai pakaian muslimah. Dengan memakai pakaian muslimah maka akan bisa mendorong diri seseorang untuk bersikap yang sesuai dengan citra islami sesuai dengan bagaimana perilaku sebagai seorang muslimah. (Jalaluddin Rakhmat;1998-56).

Menurut Quraish Shihab, fungsi dari pakaian muslimah yaitu sebagai suatu bentuk perlindungan dalam rangka mencapai taqwa. Menurutnya, busana mampu memberikan pengaruh psikologis yang besar bagi pemakainya. Lanjutnya, "itu sebabnya mengapa sebagian banyak Negara mengubah pakaian militernya setelah mengalami kekalahan militer. Bahkan Kemal Ataturk di Turki melarang memakai Turbusy atau sejenis penutup kepala bagi pria, dan ia juga menyuruh untuk mengantinya dengan topi yang sama seperti orang barat, karna menurutnya Turbusy dianggap mempengaruhi bangsanya serta

melambangkan tentang keterbelakangan. Didalam kehidupan sehari-hari kita dapat merasakan pengaruh psikologis dari pakaian jika kita pergi ke pesta. Apabila kita memakai pakaian yang kurang bagus atau tidak sesuai dengan suatu kondisi maka itu dapat menyebabkan timbulnya ketidakpercayaan diri, dan juga sebaliknya. Kaum sufi bahkan sengaja memakai shuf atau kain wol yang agak kasar bahannya agar dapat menghasilkan suatu pengaruh positif yang ada dalam diri mereka. (Quraish Shihab ; 1998-169).

Pengaruh dari busana tadi secara psikologis memang kita akui didalam psikologi sosial. Dan juga menurut Prof. Quraish Shihab pengaruhnya merupakan salah satu dari tujuan islam memerintahkan kaum wanitanya untuk mengenakan kerudung ataupun jilbab lebih jauh beliau mengatakan: memang harus diakui bahwa busana mencipakan santri, namun dengan adanya busana dapat mendorong seseorang untuk berperilaku islami seperti santri ataupun sebaliknya sama seperti setan, tergantung dari bagaimana cara dan modelnya. Pakaian yang terhormat dapat mengundang seseorang untuk berperilaku serta mendatangi tempat-tempat baik, dan juga mencegah ketempat yang tidak senonoh. Inilah salah satu yang dimaksud Al-Quran dengan memerintahkan wanita-wanita muslimah memakai jilbab. (Quraish Shihab ; 1998-169).

Pendapat professor lulusan Al-Azhar Mesir itu didasarkan atas Al-Quran surat Al-A'raf (7): 26 yang sudah menjelaskan dua fungsi pakaian: "wahai putra putri adam, sesungguhnya kami telah menurunkan

kepada kamu pakaian yang menutup auratmu dan juga pakaian untuk menjadi perhiasan dan pakaian takwa itulah yang paling baik. (Quraish Shihab ;1998-169).

Memang harus diakui bahwa pakaian tidak menciptakan seseorang agar menjadi santri, melainkan hak itu dapat mendorong seseorang atau pemakainya untuk berperilaku seperti layaknya santri atau bahkan bisa menjadi sebaliknya, tergantung dengan bagaimana cara dan model dari pakaian tersebut. Pakaian yang terhormat akan membawa pemakainya untuk berperilaku sebagaimana mestinya dan juga akan mendatangkan seseorang tersebut kepada tempat-tempat yang terhormat pula, sekaligus dengan demikian juga bisa mencegah seseorang ke tempat-tempat yang tidak senonoh, inilah yang salah satunya dijelaskan didalam Al-Quran dengan memerintahkan seorang muslimah untuk memakai jilbab. (Quraish Shihab ; 1998-272).

B. Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian Anwar Musaddad 2008 yang berjudul “Hubungan jilbab terhadap perilaku islami pada Santriwati Pesantren Madinatunnajah Tangerang.”Menunjukkan bahwa tingginya intensitas jilbab di Pesantren Madinatunnajah diikuti dengan cukup tingginya minat santriwati disana dalam melakukan ibadah ritual dan sosial. Serta nilai hubungan antara pemakaian jilbab bersifat sangat signifikan, artinya tentu banyak pula yang menjadi salah satu

penyebab atau pun faktor yang mendorong terwujudnya perilaku islami, jilbab menjadi salah satunya. Penelitian ini agar tidak terlihat sebagai suatu rasionalisasi agama dengan pengetahuannya yang menjadi tujuan yang sama. Persamaan dan juga perbedaan dengan proposal penulis yaitu penulis hanya melakukan penelitian melihat bagaimana perilaku islami mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Kerinci dalam aspek ibadah, maupun sosial.

2. Hasil penelitian Tika Annisa Ritonga 2019 yang berjudul “ Motivasi Memakai Jilbab Dampaknya Terhadap Ibadah Remaja Di Kelurahan Padang Matinggi Kabupaten Labuhan Batu”. Penelitian ini menunjukkan motivasi dari dalam diri sendiri karena memakai jilbab merupakan suatu kewajiban setiap seorang muslimah, dengan adanya motivasi dari luar maupun dari dalam berupa orang tua, keluarga, dan juga lingkungan yang menjadi pendorong remaja sehingga termotivasi untuk memakai jilbab. Perbedaan dengan proposal penulis yaitu si penulis membahas bagaimana hubungan pemakaian jilbab terhadap perilaku islami mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Iain Kerinci, sedangkan penelitian diatas yaitu membahas mengenai Motivasi memakai Jilbab serta dampaknya.
3. Hasil penelitian Wihdatul Ummah 2021 yang berjudul “Hubungan Pemakaian Jilbab Dengan Akhlak Pada Mahasiswi IAIN Purwokerto Asal Thailand” menunjukkan bahwa terdapat hubungan pemakaian jilbab dengan akhlak mahasiswi IAIN purwokerto yang berasal dari

thailand, dan teknik pengumpulanya pada penelitian ini yaitu teknik kuesioner. Sedangkan menganalisis data nya menggunakan teknik korelasi, jumlah responden pada penelitian ini yaitu 100 orang. Sedangkan pada penelitian si penulis yaitu menggunakan responden sebanyak 50 orang dalam semester genap terutama yang jurusan Pai. Persamaan dengan penelitian si penulis yang ingin meneliti juga menggunakan metode kuantitatif dan juga sama-sama meneliti tentang jilbab dan hubungan perilaku islami.

4. Hasil dari penelitian One Restia Yuniar 2014 yang berjudul “Pengaruh Pemakaian Jilbab Terhadap Perilaku Siswi Kelas XI SMA Negeri Jatisrono Wonogiri” adapun jenis dari penelitian ini yaitu penelitian lapangan langsung ke lokasi untuk lebih memperjelas tentang bagaimana realita yang terjadi sebenarnya. Penelitian ini termasuk kepada penelitian kualitatif. menggunakan metode wawancara, dokumentasi, observasi. Perbedaan dengan penelitian si penulis, si penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan juga termasuk korelasi didalamnya, penelitian ini dilakukan dengan membagikan angket guna untuk memperoleh hasil penelitian yang baik tentunya. Dan juga penelitian ini sama-sama membahas bagaimana hubungan pemakain jilbab terhadap perilaku , hanya saja tempat penelitian dan jenis penelitian yang berbeda.
5. Hasil dari penelitian Ihda Mukhlisah Hasbi yang berjudul “Hubungan Antara Persepsi Terhadap Wanita Berjilbab Dengan

Motivasi Untuk Menggunakan Jilbab Pada Remaja” penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif sampel yang diambil yaitu 67 orang, menggunakan teknik Whole sampling, dari uji hipotesesi mendapat nilai koefisien korelasi. Perbedaan dari penelitian si penulis yaitu si penulis mengambil sampel sebanyak 50 orang di semester ganjil jurusan Pai, dan juga si penulis menggunakan metode Stratified Random sampling dan dilandasi juga dengan teori touchie speech dan kefgn. Persamaan dari penelitian si penulis yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan suatu model konseptual yang berkaitan dengan faktor yang menjadi identifikasi dari suatu permasalahan. (Sugiyono:2008). Pada hakikatnya jilbab merupakan penutup aurat bagi setiap muslimah . jilbab menjadi identitas bagi setiap muslimah yang memakainya, karena tingkatan bagi muslimah sejati akan nampak jika selalu memakai busana yang menutup auratnya.

Kerangka berfikir dapat juga diartikan sebagai suatu diagram yang berperan sebagai alur sebuah logika sistematis tema yang akan ditulis. Dimana kerangka berfikir tersebut dibuat berdasarkan bagaimana pertanyaan peneliti. Lalu pertanyaan itulah yang menggambarkan suatu himpunan konsep maupun presentasikan hubungan antara beberapa konsep. (Polancik , 2009).

Kerangka berfikir merupakan sebuah penelitiann yang akan meneliti dua buah variabel atau pun lebih secara mandiri, maka peneliti hanya bisa menyampaikan argumentasinya terhadap variasi besaran variabel yang ia teliti. (Sapto Haryoko, 2008).

Kerangka berfikir merupakan sebuah gambaran yang menjelaskan secara konseptul antara teori dalam penelitian dan identifikasi atas beragam permasalahan yang ada sehingga menjadikan suatu rumusan pentingnya riset tersebut dijalankan dan diselesaikan. (Uma Sekaran, 1992).

Kerangka berfikir merupakan suatu proses yang mengatur panggung untuk menyajikan pertanyaan penelitian yang mendorong investigasi yang dilaporkan berdasarkan penryataan masalah dari konteks dan masalah yang menyebabkan peneliti melakukan penelitian. (McGaghie, 2001).

Kerangka berfikir merupakan penjelasan atas suatu masalah yang berusaha untuk memberikan penjabaran sementara yang dibuat untuk menyusun masalah masalah dalam sebuah penelitian yang kemudian dijadikan objek penyelesaian atas kriteria yang telah dibuat. (Suriasumantri, 1986).

Adapun variabel yang diambil dari penelitian ini yaitu 2 variabel yakni Hubungan jilbab dan juga perilaku islami. Sehingga nantinya akan mendapatkan ataupun memperoleh hubungan yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan .

Dari permasalahan jilbab dan perilaku islami ini kita sering jumpai orang yang memakainya dikampus, mulai dari staf/karyawan bahkan dosen dan juga lembaga pendidikan lainnya yang mewajibkan untuk memakai jilbab bagi setiap muslimah yang beragama islam seperti madrasah ataupun kampus lainnya.

Penelitian ini dilakukan dengan teori yang melandasi argumentasi yaitu teori Kefgen dan Touchie-Specht yakni mengenai fungsi jilbab pada pakaian yang berkaitan dengan ibadah seorang muslimah. Teori lainnya yang menjadi premis mayor dalam memperkuat penelitian ini yaitu teori Quraish Shihab mengenai efek psikologis. Penelitian ini menggunakan metode tanya jawab atau disebut dengan angket, pengamatan langsung dan penguasaan baik secara individu maupun kelompok.

D. Hipotesis Penelitian

Penelitian ini dilakukan hanya untuk mencari Hubungan Pemakaian Jilbab Terhadap Perilaku Islami Mahasiswi IAIN Kerinci. Dengan adanya penelitian ini maka dapat dirumuskan hipotesisnya yaitu sebagai berikut :

H_0 : Tidak Terdapat Hubungan Pemakaian Jilbab Terhadap Perilaku Islami Mahasiswi IAIN Kerinci.

H_1 : Terdapat Hubungan Pemakaian Jilbab Terhadap Perilaku Islami Mahasiswi IAIN Kerinci.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, pendekatannya menggunakan korelasi. Penelitian korelasi merupakan salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variable satu dengan variable lainnya, tanpa ada upaya untuk mempengaruhi, maka data yang ingin diteliti dikatakan valid karna tidak ada manipulasi variable (Fraenkel dan Wallen:2008).

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan korelasi, dipilih jika suatu penelitian bermaksud untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu variable penelitian berhubungan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih variable lain itu tidak bersifat sebab akibat. (Aslichati, 2010).

Penelitian korelasi ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variable-variabel lain. Hubungan antara satu dengan beberapa variable lain dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian atau signifikan secara statistik. Adanya korelasi antara dua variable atau lebih tidak berarti adanya pengaruh atau hubungan sebab akibat dari suatu variable terhadap variable lainnya (Sukmadinata, 2010).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan objek dalam melakukan penelitian ini adalah di Kampus IAIN Kerinci. Alasan saya memilih lokasi tersebut karena nampaknya ada suatu permasalahan dalam hubungan menggunakan jilbab terhadap perilaku islami yang dapat ditimbulkan dari hal tersebut, yang dialami langsung oleh Mahasiswi IAIN Kerinci.

Waktu penelitian dalam skripsi ini kurang lebih 2 Bulan, dimulai pada bulan Maret 2022, dan selesai pada awal Mei 2022. Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Kerinci.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bertujuan untuk membatasi penelitian guna untuk memilih mana yang relevan dan mana yang tidak relevan. Adapun fokus penelitian ini adalah mengkaji tentang bagaimana Hubungan Jilbab dan juga Perilaku Islami Mahasiswi IAIN KERINCI.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan suatu kawasan general yang terdiri dari objek maupun subjek yang mempunyai kualitas dan juga karakteristik tertentu yang dapat diterapkan oleh si peneliti sehingga dapat mempelajarinya dan juga dapat menarik sebuah kesimpulan. (Sugiyono, 2013: 117). Dalam penelitian ini populasi realitanya seluruh mahasiswi semester ganjil tahun ajaran 2021 – 2022 jurusan

PAI FTIK IAIN Kerinci sebanyak 335 mahasiswa, Yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Data Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam

Semester	Jumlah
2	82 Orang Mahasiswi
4	94 Orang Mahasiswi
6	85 Orang Mahasiswi
8	74 Orang Mahasiswi
Jumlah	335 Orang Mahasiswi

Sumber Data : Sekretariat PAI

2. Penarikan Sampel

Sampel merupakan salah satu bagian dari jumlah dan juga karakteristik yang dimiliki oleh setiap populasi tersebut.

(Sugiyono:2013-118). Adapun teknik yang diambil dalam

sampel yaitu dengan menggunakan *Stratified Random Sampling*

yaitu proses pengambilan sampel melalui cara pembagian

populasi kedalam strata, memilih sampel secara acak setiap

stratum dan menggabungkan untuk menaksirkan parameter

populasi (Sugiyono:2013-124). Sampel dari penelitian ini

adalah mahasiswi IAIN Kerinci yang berasal dari jurusan

Pendidikan Agama Islam. Adapun sampel yang diambil yaitu

sebanyak 45 dan 46 orang mahasiswi disetiap semesternya,

dasar pengambilan sampelnya yaitu dengan menggunakan rumus

$$n = \frac{N}{(1+(N \times e^2))} = \frac{335}{(1+(335 \times 0,05))} = \frac{335}{(1+(335 \times 0,0025))}$$

$$= \frac{335}{(1+0,8375)} = \frac{335}{1,8375} = 182,31 = 182$$

sehingga dijumlahkan menjadi 182 orang mahasiswi di semester genap menyesuaikan dengan banyaknya sampel yang diambil disetiap semester, dan juga pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *Stratified random sampling*.

Stratified Random Sampling yaitu proses pengambilan sampel melalui cara pembagian populasi kedalam strata, memilih sampel secara acak setiap stratum dan menggabungkan untuk menaksirkan parameter populasi. Metode ini dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut :

- a. Populasi diambil berdasarkan semester, yakni semester genap.
- b. Setiap semesternya akan diambil sebanyak 45 dan 46 orang, yaitu semester 2,4 sebanyak 45 orang mahasiswi, dan semester 6,8 sebanyak 46 orang mahasiswi, sehingga jumlah keseluruhannya yaitu sebanyak 182 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini yaitu Angket. Angket (Kuesioner) adalah teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan baik tertulis kepada responden agar dapat menjawab pertanyaan yang diberikan. (Sugiyono:2013-199).

Didalam penelitian ini angket atau kuesioner diberikan kepada mahasiswi yang dijadikan sebagai responden untuk dapat diketahui bagaimana Hubungan Pemakaian Jilbab Terhadap Perilaku Islami Mahasiswi IAIN Kerinci. Angket skala likert merupakan skala yang dipakai untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat individu atau kelompok yang telah ditetapkan oleh peneliti (Sa'adah ;2021).

Skala likert untuk pengukuran sikap bisa dilakukan dengan model pernyataan positif atau pun pernyataan negatif, melalui tabel berikut :

Tabel 3.2 Skala likert

No	Alternatif Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1.	Selalu (SL)	5	1
2.	Sering (SR)	4	2
3.	Kadang-kadang (KK)	3	3
4.	Pernah (P)	2	4
5.	Tidak Pernah (TP)	1	5

Sumber :Edno Kamelia 2013

Angket didalam penelitian ini digunakan untuk melihat hubungan pemakaian jilbab terhadap perilaku islami.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan berupa kuesioner atau angket yang diadopsi dari penelitian sebelumnya oleh Anwar Musadad yang Berjudul “Hubungan Pemakaian Jilbab Dengan Perilaku Islami” Indikator tersebut meliputi :

Tabel 3.3 Indikator Pemakaian Jilbab

No	Indikator	Item	Total
1.	Pemakaian Jilbab Berdasarkan Motivasi Intrinsik	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12	12
2.	Pemakaian jilbab berdasarkan Motivasi Ekstrinsik	13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23,	11
3.	Jumlah		23

Tabel 3.4 Indikator Perilaku Islami

No	Indikator	Item	Total
1.	Tauhid	1, 2	2
2.	Tahmid	3, 4	2
3.	Shalat	5, 6	2
4.	Puasa	7, 8	2

5.	Do'a	9, 10	2
6.	Kepada Orang Tua	11, 12	2
7.	Kepada Dosen	13, 14	2
8.	Kepada Teman	15, 16	2
9.	Kepada Orang Lain	17, 18	2
10.	Kepada Fakir Miskin	19, 20	2

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah statistik korelasi momen person (r). statistik ini akan memberikan sebuah nilai dari korelasi antara pemakain jilbab dan juga perilaku islaminya. Korelasi produk momen adalah salah satu parametrik dari beberapa jenis uji korelasi yang digunakan untuk mengetahui hubungan dari dua variabel (Sugiyono ; 2017-224).

Analisis kuantitatif merupakan data-data yang dikuantifikasikan dengan model matematis. Juga disebut sebagai metode statistik karena pada umumnya data tersebut dianalisis menggunakan metode statistik, dan juga sering disebut uji statistik karena umumnya analisis data itu ditujukan untuk menguji hipotesis pada penelitian korelasi ataupun asosiasi (Arikunto ; 2006-12).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui distribusi data apakah data yang terkumpul adalah data yang terdistribusi

normal atau tidak, normalitas data dalam penelitian ini mempengaruhi analisis hipotesis, ketika data distribusi normal maka, analisis yang digunakan adalah analisa parametris, tetapi ketika data tersebut tidak normal, analisa yang digunakan adalah non parametris.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah sebuah keadaan dimana hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen bersifat linear (garis lurus) dengan range variabel independen tertentu.(Masrukhin;2007-77). Dalam uji linearitas dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

a. Membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel}

pada dasarnya uji linearitas ini merupakan pengujian terhadap rumusan hipotesis nully (H_0) Seperti :

H_0 = korelasi arah regresi tidak berarti melawan korelasi regresi berarti.

H_0 = Regresi linear melawan regresi tidak linear.

Untuk menentukan apakah masing-masing variabel bebas sebagai predictor mempunyai hubungan linearitas atau tidak dengan variabel terikat. Uji ini sebagai syarat untuk menentukan model analisa regresi linear. Pada taraf signifikansi 5% dengan db = 1 lawan N-K-1, dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{\text{reg}} = \frac{Rku}{Rkrku}$$

Dengan membandingkan rerata jumlah kuadrat keuntungan dengan rerata kuadrat residu. Bila hasil perbandingan menunjukkan bahwa harga F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$) adalah korelasinya linear dan sebaliknya F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$) adalah korelasinya tidak linear. Dimana F_{hitung} adalah nilai diperoleh dari perhitungan, dan F_{tabel} adalah nilai F yang diperoleh dari tabel.

b. Uji linearitas data dengan SPSS 21

Uji linearitas dilakukan untuk melihat linear tiap-tiap variabel bebas (X) dan variabel (Y) (Basuki;2015-51). Pengujian ini memakai bantuan dari SPSS 21, Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

- 1). Buka dengan program SPSS 21, masukkan daftar tabel
- 2). Pilih analyse, kemudian compare means, means
- 3). Variabel x dimasukkan ke independent list, kemudian variabel y dimasukkan ke dependent list
- 4). Options, kemudian test for linearity
- 5). Continew dan ok.

Ketentuan :

- a). jika $\text{sig} < 0,05/t \text{ hitung} > t \text{ table}$ (terdapat pengaruh)
- b). jika $\text{sig} > 0,05/t \text{ hitung} < t \text{ table}$ (tidak terdapat pengaruh)

H. Uji Coba Instrumen

Menurut Widiyanto (2010 ; 34-37) koefisien korelasi dengan uji validitas dapat dilakukan dengan rumus pearson sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \sum X\sum Y}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

www.konsistensi.com

Keterangan ;

r_{xy} : koefisien korelasi

x : skor item

y : skor total

n : banyaknya subjek

uji penelitian kuantitatif yakni menggunakan uji validitas dan juga uji reliabilitas, yang digunakan untuk menguji daftar pertanyaan guna untuk melihat pertanyaan dalam kuesioner yang diisi oleh responden sudah layakkah atau belum digunakan untuk diambil datanya. (Sujarweni;2012-172).

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui kelayakan pertanyaan yang diberikan dalam mendefinisikan suatu variabel. Adapun teknik pengujian dalam penelitian ini menggunakan r hitung. (Sugiyono:2013-173). Hasil dari r hitung dari output SPSS dalam setiap pernyataan kita bandingkan dengan r tabel $df=n-2$ dan menghitung taraf signifikansi 5% atau 0,05.

Untuk menganalisis kevalidan setiap pertanyaan kuesioner yakni dengan melihat r tabel dimana jumlah responden (n) dalam penelitian ini yaitu berjumlah 50 orang, jika r dihitung lebih besar dari r tabel maka item ini dianggap valid, dan begitu pula sebaliknya jika r lebih kecil dari r tabel maka item tersebut tidak valid. Selanjutnya dengan menghitung taraf signikansi (sig.2-tailed) . jika nilai signuifikansi kurang dari 0,05 ,aka item tersebut valid, jika signifikansi lebih dari 0,05 dikatakan tidakl valid.

$$r = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Definisi:

r_{xy} = koefisien korelasi antara skor butir dan skor total

N = jumlah subjek penelitian

$\sum x$ = jumlah skor butir

$\sum y$ = jumlah skor total

$\sum xy$ = jumlah perkalian antara skor butir dan skor total

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat skor butir

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat skor total

Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah:

- a. Jika nilai r hitung $>$ r tabel, maka item pertanyaan atau pertanyaan dalam angket berkorelasi signifikan terhadap skor total (artinya item angket dinyatakan valid).

b. Jika nilai r hitung $<$ r tabel, maka item pertanyaan atau pernyataan dalam angket tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total {artinya item angket dinyatakan tidak valid}.

Dari uji coba instrumen validitas untuk pemakaian jilbab maka setiap angket yang disebarakan sebanyak 23 pertanyaan kepada 50 responden dan terdapat item yang tidak valid, yaitu ada 2 item, diantaranya no 22, 23. Dikatakan tidak valid karena r hitung lebih kecil dari r tabel. Seperti yang terdapat di lampiran 1.

Dari uji coba instrument perilaku islami mahasiswi setiap angket ini disebarakan kepada 50 responden dengan terdapat 20 item pertanyaan, setelah diuji dari 20 pertanyaan tersebut terdapat 1 item yang tidak valid diantaranya no 3. Seperti yang terdapat di lampiran 2.

2. Uji Reliabilitas

Reabilitas berasal dari kata *reliability* yang berarti sejauh mana hasil pengukuran, Uji realibilitas erat hubungannya dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai tingkat kepercayaan tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tepat dan benar. (Suharsimi Arikunto:2013-100). Uji realibilitas digunakan untuk mengukur kestabilan dan juga konsistensi responden dalam menjawab pernyataan dalam kuesioner.

Menggunakan Formula Kuder Richardson mengemukakan bahwa cara menentukan reabilitas itu dengan secara langsung terhadap butir-butir item yang bersangkutan (Rahmawati;2017).

$$r_{11} = \frac{n}{N-1} \left(\frac{\sum p_i q_i}{St^2} \right)$$

Definisi :

r_{11} = koefisien reabilitas tes

n = banyaknya butir item

1 = bilangan konstan

St^2 = varian total

P_i = populasi testee yang menjawab dengan betul butir item yang bersangkutan .

Q_i = proporsi testee yang menjawab salah, $q_i = 1 - p_i$

$\sum p_i q_i$ = jumlah dari hasil perkalian p_i dengan q_i

Tabel 3.5 Uji reliabilitas data menggunakan aplikasi IBM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SPSS Statistics Versi 21

K E P I N G I
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.944	.944	23

Berdasarkan tabel di atas hasil dari uji coba reliabilitas menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics Versi 21*, untuk variabel pemakaian jilbab (X) dari 23 pernyataan kepada 50 reponden, dan diuji reliabilitas bahwa didapat Cronbach's Alpha sebesar 0.944.

Tabel 3.6 Uji reliabilitas data menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics Versi 21

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.904	.904	20

Berdasarkan tabel diatas hasil uji coba reabilitas menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics Versi 21*, untuk variabel perilaku islami (Y) dari 20 pertanyaan kepada 50 responden, dan mendapatkan Cronbach Alpha sebesar 0.904.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Temuan Umum

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Institut Agama Islam Negeri Kerinci

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) iain Kerinci merupakan pengembangan dari jurusan Tarbiyah Stain Kerinci. FTIK IAIN Kerinci menaungi beberapa jurusan diantaranya pendidikan Agama Islam, Manajemen Pendidikan, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Bahasa Inggris, Tadris Biologi, Tadris Matematika Serta Bimbingan Koseling.

FTIK IAIN Kerinci selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat disertai dengan upaya peningkatan relevansi dalam rangka persaingan global. Sementara itu untuk masa yang akan datang, FTIK IAIN Kerinci diharapkan mampu mensejajarkan dirinya dengan fakultas dari lembaga pendidikan tinggi yang terkemuka dilevel regional, nasional maupun internasional. Dalam hal mutu proses pembelajaran dan lulusan, penelitian, pengabdian masyarakat, sehingga dapat mengangkat harkat dan martabat bangsa indonesia.

b. Visi dan Misi IAIN Kerinci

1. Visi

Menjadi pusat pengembangan ilmu pendidikan yang unggul, kompetitif dan berkarakter islami.

2. Misi

a. Menyelenggarakan pendidikan yang unggul untuk menghasilkan sarjana pendidikan yang berkarakter islami.

b. Melaksanakan dan mendukung penelitian yang bermanfaat dalam bidang pendidikan serta berkontribusi pada pengembangan keilmuan.

c. Melaksanakan pengabdian pada masyarakat berbasis riset yang sesuai dengan bidang ilmu pendidikan.

d. Menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga dalam skala lokal, nasional dan internasional dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

B. Hasil Penelitian

1. Hubungan Pemakaian Jilbab Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Kerinci

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skor variabel hubungan pemakaian jilbab itu diukur dengan menggunakan angket. Dengan jumlah 23 item dengan 5 kategori, selalu, sering, kadang-kadang, pernah tidak pernah. Angket ini bersumber dari Anwar Musadad,

(2008). Angket berikut dipakai untuk mengetahui Hubungan Pemakaian Jilbab Terhadap Perilaku Islami Mahasiswi IAIN Kerinci.

Tabel 4.1 Pemakaian Jilbab

Responden	Skor	Responden	Skor	Responden	Skor
1	101	20	78	39	89
2	100	21	40	40	90
3	93	22	45	41	93
4	92	23	59	42	98
5	97	24	78	43	101
6	83	25	93	44	91
7	75	26	102	45	83
8	101	27	103	46	38
9	100	28	93	47	49
10	99	29	90	48	69
11	95	30	101	49	96
12	84	31	97	50	93
13	96	32	97	51	101
14	95	33	102	52	100
15	92	34	100	53	99
16	90	35	104	54	93
17	88	36	98	55	92
18	102	37	94	56	97
19	83	38	92	57	83

58	75	80	90	102	101
59	101	81	101	103	99
60	101	82	97	104	93
61	99	83	97	105	92
62	94	84	102	106	97
63	84	85	100	107	83
64	96	86	104	108	75
65	95	87	98	109	101
66	92	88	94	110	101
67	91	89	90	111	99
68	88	90	90	112	94
69	101	91	89	113	84
70	83	92	95	114	96
71	78	93	98	115	95
72	40	94	101	116	92
73	45	95	91	117	91
74	59	96	80	118	88
75	78	97	38	119	101
76	95	98	49	120	83
77	102	99	68	121	78
78	103	100	100	122	40
79	93	101	92	123	45

124	59	130	90	152	101
125	78	131	101	153	99
126	95	132	97	154	93
127	102	133	97	155	92
128	103	134	102	156	97
129	93	135	100	157	83
114	96	136	104	158	75
115	95	137	98	159	101
116	92	138	94	160	101
117	91	139	90	161	99
118	88	140	90	162	94
119	101	141	89	163	84
120	83	142	95	164	96
121	78	143	98	165	95
122	40	144	101	166	92
123	45	145	91	167	91
124	59	146	80	168	88
125	78	147	38	169	101
126	95	148	49	170	83
127	102	149	68	171	78
128	103	150	100	172	40
129	93	151	92	173	45

174	59	177	102	180	90
175	78	178	103	181	101
176	95	179	93	182	97

Tabel 4.2 distribusi pemakaian jilbab mahasiswi Pendidikan Agama Islam IAIN Kerinci

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	14	7.69 %
2	Tinggi	34	18.68 %
3	Sedang	134	73.62%
4	Rendah	0	0
5	Sangat Rendah	0	0
	Total	182	

Sumber : Data Primer

Berdasarkan hasil tabel diketahui, perilaku islami Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Kerinci dengan kategori Tinggi sebesar 7.69 % dengan jumlah 14 responden, kategori Tinggi sebesar 18.68 % dengan jumlah 34 responden, kategori sedang sebesar 73.62 % dengan jumlah 134 responden, sedangkan kategori rendah dan sangat rendah sebesar 0 % dengan frekuensi 0 responden.

2. Perilaku Islami Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Kerinci

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel perilaku islami mahasiswi jurusan pendidikan agama islam itu di ukur

menggunakan angket yang di adopsi dengan jumlah 20 item pertanyaan dengan 5 kategori, selalu, sering, kadang-kadang, pernah, tidak pernah. Angket yang di adopsi itu bersumber dari penelitian Anwar Musadad (2008). Angket tersebut dipakai untuk mengetahui perilaku islami mahasiswi IAIN Kerinci.

Tabel 4.3 Perilaku Islami

Responden	Skor	Responden	Skor	Responden	Skor
1	77	16	71	31	71
2	72	17	79	32	50
3	80	18	72	33	70
4	72	19	72	34	70
5	80	20	63	35	80
6	72	21	71	36	70
7	54	22	70	37	70
8	70	23	70	38	60
9	72	24	71	39	70
10	80	25	71	40	70
11	70	26	81	41	70
12	71	27	70	42	80
13	63	28	72	43	70
14	71	29	63	44	70
15	71	30	70	45	60

46	70	68	72	90	70
47	70	69	72	91	70
48	70	70	63	92	80
49	70	71	71	93	70
50	70	72	70	94	70
51	90	73	70	95	60
52	72	74	71	96	70
53	80	75	71	97	70
54	72	76	81	98	70
55	80	77	70	99	70
56	72	78	72	100	70
57	54	79	63	101	90
58	70	80	70	102	72
59	72	81	71	103	80
60	80	82	50	104	72
61	70	83	70	105	80
62	71	84	70	106	72
63	63	85	80	107	54
64	71	86	70	108	70
65	71	87	70	109	72
66	71	88	60	110	80
67	79	89	70	111	70

112	71	134	70	156	72
113	63	135	80	157	54
114	71	136	70	158	70
115	71	137	70	159	72
116	71	138	60	160	80
117	79	139	70	161	70
118	72	140	70	162	71
119	72	141	70	163	63
120	63	142	80	164	71
121	71	143	70	165	71
122	70	144	70	166	71
123	70	145	60	167	79
124	71	146	70	168	72
125	71	147	70	169	72
126	81	148	70	170	63
127	70	149	70	171	71
128	72	150	70	172	70
129	63	151	90	173	70
130	70	152	72	174	71
131	71	153	80	175	71
132	50	154	72	176	81
133	70	155	80	177	70

178	72	180	70	182	50
179	63	181	71		

Tabel 4.4 distribusi Perilaku Islami Mahasiswi Pendidikan Agama Islam IAIN Kerinci

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	4	2,19 %
2	Tinggi	175	96,15 %
3	Sedang	3	1,64 %
4	Rendah	0	0 %
5	Sangat Rendah	0	0 %
	Total	182	

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel distribusi perilaku islami Mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Kerinci dengan kategori sangat tinggi sebesar 2,19 % dengan jumlah frekuensi 4 responden, dengan kategori tinggi sebesar 96,15% dengan jumlah frekuensi 175 responden, dengan kategori sedang sebesar 1,64% dengan jumlah frekuensi 3 responden, sedangkan kategori rendah dan sangat rendah 0% dengan frekuensi 0 responden. Berdasarkan tabel distribusi perilaku islami mahasiswi jurusan pendidikan agama islam dalam aspek ibadah tergolong tinggi.

3. Hubungan Pemakaian Jilbab Terhadap Perilaku Islami

Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Kerinci

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data di pakai untuk distribusi data variabel, menggunakan uji kolmogorof smirnof. Pengujian ini bermaksud untuk mengetahui normal atau tidaknya sebuah data yang diamati dari nilai sig dengan taraf 5% (0,05). Jika hasil nilai sig lebih besar dari 0,05 maka distribusinya normal. Tetapi jika nilai sig nya lebih kecil dari 0,05 maka tidak distribusi normal.

Tabel 4.5 Uji Normalitas Data menggunakan IBM SPSS 21 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		182
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.36142570
	Absolute	.102
Most Extreme Differences	Positive	.102
	Negative	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		1.375
Asymp. Sig. (2-tailed)		.064

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas menggunakan IBM SPSS 21, itu diketahui nilai signifikansi 0,064.

b. Uji Linearitas

Uji ini dipakai untuk melihat variabel bebas (pemakaian jilbab) dan variabel terikat (perilaku islami) itu mempunyai

hubungan yang linear atau tidak. Uji linearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikan pada deviation from linearity.

Tabel 4.6 Hasil Uji Linearitas menggunakan IBM SPSS

STATISTICS Versi 21

No	Nama Variabel	Deviation from linearity	Taraf Signifikan	Keterangan
1.	Pemakaian Jilbab Terhadap Perilaku Islami	0.000	0.05	Linearitas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y *	(Combined)	23566.496	15	1571.100	929.710	.000
	Between Groups	22837.701	1	22837.701	13514.384	.000
	Deviation from Linearity	728.796	14	52.057	30.805	.000
X	Within Groups	280.520	166	1.690		
	Total	23847.016	182			

c. Uji Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini selanjutnya akan diuji kebenarannya melalui uji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat benar tidaknya hipotesis yang diajukan,

karena karena hipotesis pada dasarnya masih berupa jawaban sementara terhadap permasalahan peneliti.

Adapun hipotesisi dalam penelitian ini sebagai berikut :

H₀: Tidak terdapat hubungan antara pemakaian jilbab terhadap perilaku islami mahasiswi jurusan pendidikan agama islam iain Kerinci.

H₁: Terdapat Hubungan antara pemakaian jilbab terhadap perilaku islami mahasiswi jurusan pendidikan agama islam IAIN Kerinci.

Tabel 4.7 hasil uji hipotesis memakai aplikasi IBM SPSS

Statistics Versi 21

Correlations

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.979**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	182	182
Y	Pearson Correlation	.979**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	182	182

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel korelasi diatas itu menunjukkan bahwa hubungan antara pemakain jilbab terhadap perilaku islami mahasiswi jurusan pendidikan

agama islam IAIN Kerinci dengan nilai 0,979. Dasar pengambilan keputusan pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah jika $(sig) >$ lebih besar maka H_0 diterima dan $(sig) <$ lebih kecil maka H_0 ditolak.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas diketahui nilai signifikansi $0.000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya terdapat Hubungan pemakaian jilbab terhadap perilaku islami mahasiswi IAIN Kerinci. Untuk mengetahui seberapa jauh koefisien tersebut kemudian dikonsultasikan dengan interpretasi koefisien korelasi dan diperoleh tingkat hubungan antara kedua variabel yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.8 Interpretasi r

Besarnya Nilai r	Interpretasi
0,000 – 0,200	Sangat Rendah
0,200 – 0400	Rendah
0,400 – 0,600	Agak Rendah
0,600 – 0,800	Cukup
0,800 – 1,000	Tinggi

(sumber : Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian, 2013;319)

Berdasarkan dari tabel diatas nilai r sebesar 0,979 tergolong Tinggi. Berdasarkan tabel kekuatan hubungan korelasi nilai r masuk 0,800 – 1,000 kekuatan korelasinya tinggi . Nilai sig pada tabel sebesar $0,000 < 0,05$. Kesimpulannya terdapat hubungan antara variabel pemakaian jilbab (X) terhadap perilaku islami (Y).

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dari angket, maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian tentang Hubungan Pemakaian Jilbab Terhadap Perilaku Islami Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Kerinci. Penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya hubungan pemakaian jilbab terhadap perilaku islami mahasiswi jurusan pendidikan agama islam iain kerinci. Untuk mengetahui hubungannya maka dilakukan lah penelitian dengan menggunakan metode korelasional (hipotesis hubungan) diuji dengan teknik korelasi product moment.

Berdasarkan angket penelitian yang didapat bahwa motivasi pemakaian jilbab mahasiswi jurusan pendidikan agama islam iain kerinci tergolong tinggi, yang ditandai dengan semakin tingginya motivasi intrinsik, artinya mahasiswi juga memiliki motivasi untuk memakai jilbab sebagai kewajiban bagi tiap-tiap muslimah untuk menutup auratnya, agar terhindar dari orang-orang yang ingin berbuat tidak baik kepada mereka, dengan adanya keinginan untuk memakai jilbab maka mereka sudah mengikuti ajaran ataupun syariat islam. Dengan memakai jilbab manfaatnya dapat kita rasakan dengan bentuk ketenangan, kenyamanan diri, serta membuat lebih dekat dengan Allah SWT, jika kita tau jilbab itu wajib maka akan semakin takut untuk tidak memakainya, memperindah dan mempercantik penampilan perempuan muslimah, mengarahkan kepada hal-hal yang baik.

Dari penjelasan yang sudah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pemakain jilbab terhadap perilaku mahasiswi IAIN Kerinci. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anwar Musadad (2008) dengan hasil penelitiannya terdapat pengaruh antara pemakaian jilbab dengan perilaku islami (studi kasus santriwati pesantren madinatunnajah tanggerang).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh pika sari (2020), yang berjudul “Hubungan Motivasi Memakai Jilbab Dengan Perilaku Islami Fakultas Tarbiyah PAI UIN Raden Intang Lampung”. Dalam hal ini terdapat hubungan yang positif antara motivasi memakai jilbab dengan perilaku islami mahasiswa tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wihdatul Ummah (2021), dengan judul “Hubungan Pemakaian Jilbab Dengan Akhlak Pada Mahasiswa IAIN Purwokerto Asal Thailand”, disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemakaian jilbab dengan akhlak mahasiswa IAIN Purwokerto asal Thailand.

Berdasarkan penjelasan diatas penelitian ini dapat membuktikan bahwa terdapat hubungan pemakaian jilbab terhadap perilaku islami Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Kerinci. Oleh karna itu, perlu adanya upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan hubungan pemakaian jilbab untuk terbentuknya perilaku yang baik atau perilaku islami.

Adapun dari hasil penelitian ini maka dapat diketahui bahwa pemakaian jilbab pada mahasiswi jurusan pendidikan agama islam IAIN Kerinci cukup signifikan baik pemakaian di dalam area kampus dan juga diluar lingkungan kampus ataupun perkuliahan, yang artinya mahasiswi pendidikan agama islam memiliki motivasi yang tinggi dalam memakai jilbab sehingga berpengaruh pada perilaku kesehariannya, baik di dalam perkuliahan maupun diluar lingkungan perkuliahan. Dengan adanya motivasi yang tinggi tadi, maka hal itu dapat mendorong mereka untuk bersikap baik atau berperilaku islami dengan sesama manusia. Hal itu terbukti dengan adanya pengaruh dari pemakain jilbab terhadap perilaku mahasiswi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

1. Pemakaian jilbab pada sebagian besar Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Kerinci dalam kategori “Tinggi” dimana sebanyak 134 mahasiswi berada dalam kategori ini atau sebanyak 73.62%.
2. Perilaku islami mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Kerinci Ktegori “Tinggi” dimana sebanyak 175 mahasiswi berada pada kategori ini sebanyak 96,15%
3. Berdasarkan hasil analisis korelasi person product moment dengan menggunakan SPSS 21. Maka dapat diketahui nilai koefisien korelasi r sebesar 0,979. Berdasarkan tabel kekuatan hubungan korelasi , nilai r masuk pada interval 0,80 s/d 1,00 dengan kekuatan korelasi tinggi. Nilai signifikansi pada tabel sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak, dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu $0,000 < 0,05$. Bahwa terdapat hubungan antar variabel pemakaian jilbab terhadap perilaku islami.

B. Saran

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan beberapa saran :

1. Mahasiswi

Mahasiswi diharapkan dapat selalu memakai jilbab secara islami dimana pun berada. Mahasiswi juga diharapkan untuk dapat selalu melakukan perbuatan atau pun meningkatkan perilaku islami dalam aspek ibadahnya. Serta mahasiswi harus bisa memanfaatkan waktu untuk beribadaha kepada Allah SWT.

2. Peneliti Lain

Peneliti lain juga diharapkan dapat menggunakan metode tanya jawab agar lebih menjamin kejujuran responden dalam menjawab setiap ietm pertanyaan yang diberikan oleh si peneliti.



BIBLIOGRAPHY

- Az-Zuhaili, Wahbah. (2011). Tafsir Al-WASITH, Jakarta: Gema Insani.
- Darby, Jusbar Salim. (1984). Busana dan Permasalahannya, Jakarta: depag RI.
- Fitri, Idatul, dan Khasanah RA. (2013). Nurul,110 Kekeliruan dalam Berjilbab, Jakarta,Al-Maghiroh
- Fuad Baswedan, Sufyan bin. (2017). Samudera Hikmah di Balik Jilbab Muslimah,Jakarta: Pustaka Al-Inabah.
- Hakeem, Ali Hosein et.al.(2005). Membela Perempuan: Menakar Feminisme dengan Nalar Agama. Jakarta: Al-Huda.
- Hamka. (2003) Tafsir Al-Azhar. Jakarta: Panjimas.
- Hamudah Abdalati. (1975). Islam in Focus. Riyadh: One Seeking Mercy of Allah.
- Haya Binti Mubarak al Barik. (2001). Ensiklopedia Wanita Muslimah. Jakarta: Darul Falah.
- Khan, Maulana Wahiduddin. (1995). Woman in Islamic Shari'ah. New Delhi: Al-Risala Books.
- Muhammad Nashruddin Al-Albani. (2002). Jilbab Wanita Muslimah. Yogyakarta: Media Hidayah.
- Mulhandy Ibn. Haj, dkk. (1986). Enam Puluh Satu Tanya Jawab Tentang Jilbab. Bandung: Espepress.
- Mun'im A. Sirry . (2004). Fikih Lintas Agama Jakarta: Paramadina.
- Muthahari, Murtadha. (2003). Wanita dan Hijab. Jakarta: Penerbit Lentera.
- Muthahari, Murtadha. (1995). Hijab: Gaya Hidup Wanita Islam. Bandung: Mizan.
- Muthahhari, Murtadha. (1989). Perspektif Al-Quran tentang Manusia dan Agama Bandung: Mizan.

M Quraish Shihab. (2004). *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah: Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendekiawan Temporer*, Jakarta: Lentera Hati.

Nong Darol Mahmudah. (2003). *Kritik Atas Jilbab*.

Noor, Deliar. (1988). *Gerakan Modern Islam di Indonesia*. Jakarta: LP3S.

Rakhmat, Jalaluddin. (1998). *Islam Alternatif*. Bandung: Mizan.

Rakhmat Jalaluddin. (2002). *Psikologi Komunikasi* Bandung: Rosdakarya.

Santoso, Singgih. (2007). *Panduan Lengkap Menggunakan SPSS 16*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.



Lampiran 1. Angket Penelitian Hubungan Pemakaian Jilbab Terhadap Perilaku Islami Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Kerinci.

**ANGKET
PENELITIAN TENTANG
HUBUNGAN ANTARA PEMAKAIAN JILBAB DAN PERILAKU ISLAMI**

Angket ini **bukanlah sebuah penilaian** dari diri responden, melainkan ini adalah Demi Tugas Penelitian semata (Untuk Menyelesaikan Tugas Akhir Kuliah Semata). Dan hasilnya dijamin tidak akan berpengaruh pada diri responden.

1. Isilah data diri kalian dengan jelas dan lengkap.
2. Jawablah berdasarkan fakta yang ada (misalkan kalian memakai baju warna hijau, maka katakan hijau, jangan bilang kuning).
3. Jawablah angket ini dengan sejujur-jujurnya, tanpa harus meminta pertimbangan dari teman.
4. Jika ada poin yang tidak dipahami, jangan segan untuk bertanya kepada org yang membawa angket.
5. Jawaban kalian terjaga dan akan kami rahasiakan.
6. Semoga Allah memberikan rahmatnya atas kejujurannya kalian.
7. Terimakasih.

Sumber angket : Anwar Musadad

DATA DIRI RESPONDEN

Nama Lengkap :.....

Semester/kelas :.....

Singkatan :

TP : Tidak Pernah

P : Pernah

KK : Kadang-kadang

S : sering

SL : Selalu

JILBAB

PEMAKAIAN JILBAB BERDASARKAN MOTIVASI INTRINSIK

No.	Pernyataan	TP	P	KK	S	SL
1	Saya memakai jilbab karena kesadaran saya untuk menjalankan perintah agama					
2	Saya memakai jilbab untuk keluar rumah sewaktu liburan, bukan hanya di kampus					
3	Jilbab itu berfungsi untuk menjaga kehormatan perempuan					
4	Saya memakai jilbab dengan kesadaran bahwa jilbab merupakan identitas muslimah yang harus diwujudkan dalam akhlak yang mulia					
5	Saya ingin mengamalkan ajaran islam secara benar dengan memakai jilbab					
6	Saya suka membeli jilbab baru ketika saya memiliki uang					
7	Saya merasa aman dan nyaman dengan memakai jilbab					
8	Jilbab dapat membuat saya lebih percaya diri					
9	Saya memakai jilbab sebagai identitas saya seorang muslimah.					
10	Saya memakai jilbab sebagai pelindung dari panasnya matahari					
11	Saya merasa cantik jika memakai jilbab					
12	Saya merasa sedang mengikuti ajaran islam ketika memakai jilbab					

PEMAKAIAN JILBAB BERDASARKAN MOTIVASI EKSTRINSIK

No	Pernyataan	SL	S	KK	P	TP
13	Orang tua saya menyuruh saya memakai jilbab					
14	Saya mendapatkan pujian karena memakai jilbab					
15	Sewaktu saya liburan saya tidak memakai jilbab ketika keluar rumah					
16	Orangtua saya memarahi saya ketika saya keluar rumah tidak memakai jilbab					
17	Jilbab itu benteng dari perbuatan yang tercela					
18	Saya memakai jilbab karena ikut-ikutan					
19	Saya senang orang-orang memperhatikan saya karena jilbab saya					
20	Saya senang ketika dipuji karena saya sudah memakai jilbab					

21	Saya suka menghias jilbab dengan menggunakan pernak pernik yang indah					
22	Saya merasa orang yang berjilbab akan mudah mendapat pacar					
23	Saya merasa, saya berjilbab karena mengikuti peraturan kampus saja					

PERILAKU YANG ISLAMI

1. *Tauhid*

No.	Pernyataan	TP	P	KK	S	SL
1.	Saya merasa Allah selalu memperhatikan gerak-gerik saya					
2.	Ketika mendapat masalah, saya sholat dan mengadu meminta pertolongan kepada Allah					

2. *Tahmid*

No.	Pernyataan	TP	P	KK	S	SL
1.	Ketika mendapatkan rezeki, saya mengucapkan al-hamdulillah					
2.	Ketika saya melihat pemandangan indah, saya terkagum dengan kebesaran Allah					

3. *Shalat*

No.	Pernyataan	TP	P	KK	S	SL
1.	Saya melaksanakan sholat 5 waktu					
2.	Saya mengajak orang lain (teman, adik, dsb) untuk melaksanakan shalat					

4. *Puasa*

No.	Pernyataan	TP	P	KK	S	SL
1.	Saya berpuasa di bulan Ramadhan					
2.	Saya mengajak orang lain untuk berpuasa dibulan Ramadhan					

5. *Doa*

No.	Pernyataan	TP	P	KK	S	SL
1.	Saya berdoa kepada Allah sebelum dan					

	sesudah melakukan semua kegiatan saya					
2.	Saya mengangkat kedua tangan saya ketika saya berdoa					

6. *Kepada orang tua*

No.	Pernyataan	TP	P	KK	S	SL
1.	Saya melakukan apa yang disuruh orangtua saya, meskipun harus meninggalkan pekerjaan yang saat itu dikerjakan.					
2.	Saya ingin menjadi orang sukses, agar bisa membahagiakan kedua orang tua saya.					

7. *Kepada Dosen*

No	Pernyataan	TP	P	KK	S	SL
1.	Saya menjawab soal-soal ujian dengan kemampuan saya sendiri, tanpa menyontek.					
2.	saya mencium tangan ketika menemui dosen.					

8. *Kepada Teman*

No.	Pernyataan	TP	P	KK	S	SL
1.	Saya menjenguk teman saya yang sakit.					
2.	Saya menepati janji saya kepada teman saya kalau berjanji					

9. *Kepada orang lain*

No.	Pernyataan	TP	P	KK	S	SL
1.	Saya memaafkan orang yang sudah menyakiti saya					
2.	Ketika mudik, saya mengajak teman-teman saya makan bersama.					

10. *Kepada Fakir Miskin (Dermawan, Empati)*

No.	Pernyataan	TP	P	KK	S	SL
1	Hati saya merasa sedih sekali dan ingin membantu melihat pengemis di pinggir jalan					
2.	Saya memberikan sedekah kalau ada					

	pengemis menghampiri atau sedang saya lewati.					
--	---	--	--	--	--	--

Lampiran 2. Hasil Tabulasi Data Angket Penelitian Pemakaian Jilbab

No																			Jumlah			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	#	#	#	#	#	#	#	#	#		#		
1	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	101	
2	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	100
3	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	3	93
4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	1	5	4	5	3	92
5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	3	97
6	4	5	4	3	3	3	3	5	4	5	4	3	3	3	3	5	5	5	5	5	3	83
7	5	5	4	3	1	3	1	5	5	5	4	3	1	3	1	5	3	5	5	5	3	75
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	3	101
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	3	100
10	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	99
11	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	95
12	5	5	3	5	2	5	2	4	5	5	3	5	2	5	2	4	5	5	4	5	3	84
13	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	3	4	5	3	96
14	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	95
15	4	5	3	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	3	3	5	4	3	92
16	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	3	5	5	4	3	90
17	5	4	5	5	2	5	2	5	5	4	5	5	2	5	2	5	4	5	5	4	4	88
18	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	102
19	5	2	2	3	5	3	5	5	5	2	2	3	5	3	5	5	5	5	5	5	3	83
20	3	3	2	3	5	3	5	5	3	3	2	3	5	3	5	5	5	2	5	5	3	78
21	1	1	1	2	3	2	3	2	1	1	1	2	3	2	3	2	2	2	2	1	3	40
22	1	2	2	1	3	1	3	3	1	2	2	1	3	1	3	3	2	2	3	3	3	45
23	1	2	5	3	2	3	2	5	1	2	5	3	2	3	2	5	2	1	5	2	3	59
24	2	4	5	3	3	3	3	5	2	4	5	3	3	3	3	5	4	5	5	5	3	78
25	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	3	93
26	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	102
27	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	103
28	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	93
29	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	1	5	90
30	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	101
31	5	5	5	5	4	4	5	3	5	5	5	5	5	4	4	5	3	5	5	5	5	97
32	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	3	5	97
33	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	102
34	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	100

35	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	104	
36	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	98
37	5	5	4	5	5	3	4	5	4	5	5	4	5	5	3	4	5	4	4	5	5	5	94
38	5	3	4	5	5	4	4	5	4	5	3	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	92
39	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	3	89
40	4	3	5	4	5	3	5	5	5	4	3	5	4	5	3	5	5	5	5	3	4	4	90
41	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	3	3	3	93
42	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	98
43	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	101
44	3	5	5	5	5	2	5	3	5	3	5	5	5	5	2	5	3	5	5	5	5	5	91
45	2	2	5	5	5	2	5	3	5	2	2	5	5	5	2	5	3	5	5	5	5	5	83
46	3	2	2	1	1	1	2	2	2	3	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	38
47	1	2	3	3	3	2	3	1	3	1	2	3	3	3	2	3	1	3	3	2	2	2	49
48	2	1	5	2	2	5	5	3	5	2	1	5	2	2	5	5	3	5	5	2	2	2	69
49	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	1	96	
50	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	93	
51	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	101	
52	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	100	
53	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	3	99	
54	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	3	93	
55	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	1	5	4	5	3	92	
56	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	3	97	
57	4	5	4	3	3	3	3	5	4	5	4	3	3	3	3	5	5	5	5	5	3	83	
58	5	5	4	3	1	3	1	5	5	5	4	3	1	3	1	5	3	5	5	5	3	75	
59	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	3	101	
60	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	4	101	
61	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	99	
62	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	3	94	
63	5	5	3	5	2	5	2	4	5	5	3	5	2	5	2	4	5	5	4	5	3	84	
64	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	3	4	5	3	3	96	
65	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	95	
66	4	5	3	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	3	3	5	4	3	92	
67	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	3	5	5	4	4	91	
68	5	4	5	5	2	5	2	5	5	4	5	5	2	5	2	5	4	5	5	4	4	88	
69	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	101	
70	5	2	2	3	5	3	5	5	5	2	2	3	5	3	5	5	5	5	5	5	3	83	
71	3	3	2	3	5	3	5	5	3	3	2	3	5	3	5	5	5	2	5	5	3	78	
72	1	1	1	2	3	2	3	2	1	1	1	2	3	2	3	2	2	2	2	1	3	40	
73	1	2	2	1	3	1	3	3	1	2	2	1	3	1	3	3	2	2	3	3	3	45	
74	1	2	5	3	2	3	2	5	1	2	5	3	2	3	2	5	2	1	5	2	3	59	
75	2	4	5	3	3	3	3	5	2	4	5	3	3	3	3	5	4	5	5	5	3	78	
76	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	95	

77	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	102
78	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	103
79	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	93
80	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	1	90
81	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	101
82	5	5	5	5	4	4	5	3	5	5	5	5	5	4	4	5	3	5	5	97
83	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	97
84	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	102
85	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	100
86	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	104
87	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	98
88	5	5	4	5	5	3	4	5	4	5	5	4	5	5	3	4	5	4	4	94
89	5	3	4	5	5	4	4	5	4	5	3	4	5	5	4	4	5	4	4	90
90	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	90
91	4	3	5	4	5	3	5	5	5	4	3	5	4	5	3	5	5	5	3	89
92	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	95
93	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	98
94	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	101
95	3	5	5	5	5	2	5	3	5	3	5	5	5	5	2	5	3	5	5	91
96	2	2	5	5	5	2	5	3	5	2	2	5	5	5	2	5	3	5	5	80
97	3	2	2	1	1	1	2	2	2	3	2	2	1	1	1	2	2	2	2	38
98	1	2	3	3	3	2	3	1	3	1	2	3	3	3	2	3	1	3	3	49
99	2	1	5	2	2	5	5	3	5	2	1	5	2	2	5	5	3	5	5	68
100	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	100
101	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	92
102	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	101
103	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	99
104	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	93
105	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	1	5	4	92
106	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	97
107	4	5	4	3	3	3	3	5	4	5	4	3	3	3	3	5	5	5	5	83
108	5	5	4	3	1	3	1	5	5	5	4	3	1	3	1	5	3	5	5	75
109	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	101
110	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	101
111	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	99
112	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	94
113	5	5	3	5	2	5	2	4	5	5	3	5	2	5	2	4	5	5	4	84
114	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	3	4	96
115	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	95
116	4	5	3	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	3	3	5	92
117	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	3	5	5	91
118	5	4	5	5	2	5	2	5	5	4	5	5	2	5	2	5	4	5	5	88

119	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	101		
120	5	2	2	3	5	3	5	5	5	2	2	3	5	3	5	5	5	5	5	3	83	
121	3	3	2	3	5	3	5	5	3	3	2	3	5	3	5	5	5	2	5	5	3	78
122	1	1	1	2	3	2	3	2	1	1	1	2	3	2	3	2	2	2	1	3	40	
123	1	2	2	1	3	1	3	3	1	2	2	1	3	1	3	3	2	2	3	3	3	45
124	1	2	5	3	2	3	2	5	1	2	5	3	2	3	2	5	2	1	5	2	3	59
125	2	4	5	3	3	3	3	5	2	4	5	3	3	3	3	5	4	5	5	5	3	78
126	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	95
127	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	102
128	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	103
129	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	93
130	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	1	5	90
131	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	101
132	5	5	5	5	4	4	5	3	5	5	5	5	5	4	4	5	3	5	5	5	5	97
133	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	3	5	97
134	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	102
135	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	100
136	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	104
137	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	98
138	5	5	4	5	5	3	4	5	4	5	5	4	5	5	3	4	5	4	4	5	5	94
139	5	3	4	5	5	4	4	5	4	5	3	4	5	5	4	4	5	4	4	5	3	90
140	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	90
141	4	3	5	4	5	3	5	5	5	4	3	5	4	5	3	5	5	5	5	3	3	89
142	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	3	5	95
143	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	98
144	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	101
145	3	5	5	5	5	2	5	3	5	3	5	5	5	5	2	5	3	5	5	5	5	91
146	2	2	5	5	5	2	5	3	5	2	2	5	5	5	2	5	3	5	5	5	2	80
147	3	2	2	1	1	1	2	2	2	3	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	38
148	1	2	3	3	3	2	3	1	3	1	2	3	3	3	2	3	1	3	3	2	2	49
149	2	1	5	2	2	5	5	3	5	2	1	5	2	2	5	5	3	5	5	2	1	68
150	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	100
151	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	92
152	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	101
153	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	3	99
154	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	3	93
155	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	1	5	4	5	3	92
156	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	3	97
157	4	5	4	3	3	3	3	5	4	5	4	3	3	3	3	5	5	5	5	5	3	83
158	5	5	4	3	1	3	1	5	5	5	4	3	1	3	1	5	3	5	5	5	3	75
159	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	3	101
160	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	4	101

Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian







Lampiran 5.

BIODATA PENELITI



WENI AFRIANI dilahirkan di Desa Koto Keras, pada Tanggal 16 April 2001, putri pertama dari dua bersaudara, anak dari pasangan bapak Iskandar dan ibuk Ermawati.

Penulis sudah menyelesaikan jenjang pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 037/11 Koto Keras pada tahun 2006-2012. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 Sungai Penuh pada tahun 2012-2015. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 4 Sungai Penuh pada tahun 2015-2018. Kemudian, pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan sebagai Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci pada program studi Pendidikan Agama Islam.

Selama menempuh pendidikan di IAIN Kerinci, dengan ketekunan, motivasi dan juga semangat yang tinggi serta berusaha dan juga berdoa untuk menyelesaikan sarjana Strata satu (S1), penulis berhasil menyelesaikan program studi Pendidikan Agama Islam dengan judul Skripsi “Hubungan Pemakaian Jilbab Terhadap Perilaku Islami Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam” semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menambah khasanah ilmu pengetahuan yang berguna bagi sesama.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
 Jalan Kapten Muradi Desa Sumur Gedang Kec. Pesisir Bukit Sungai Penuh
 Telp. (0748) 21065 Fax. (0748) 22114 Kode Pos. 37112
 Web: www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

Nomor : In.31/PP.01.1/S1/J1.1/...172./2021

Sungai Penuh, 21 Desember 2021

Lamp : -

Prihal : **Usulan Penetapan Pembimbing
& Pembahas Skripsi**

Kepada Yth :
 Dekan FTIK IAIN Kerinci
 di
 Sungai Penuh

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, Ketua Jurusan PAI FTIK IAIN Kerinci dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: Weni Afrani
Nim	: 1810201036
Semester	: VII
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul yang disetujui	: Hubungan Pemakaian Jilbab Terhadap perilaku Islami Mahasiswi IAIN Kerinci
Pembimbing	: 1. Dra. Yatti Fidya, M.Pd. 2. Indah Herningrum, M.Pd
Pembahas	: 1. Aimil Khuryati, S.Ag, M.Pd. 2. Ria Deswita, M.Pd.

Mohon dibuatkan SK Pembimbing & Pembahas Skripsinya.
 Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya di ucapkan terimakasih.

Sungai Penuh,
 Ketua Jurusan

Dr. Puji Astuti Sasferi, S.Pd., M.Pd.
 NIP. 19780605 200604 1 001

Tembusan :
 1. Dekan FTIK IAIN Kerinci
 2. Mahasiswa
 3. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jalan Kapten M. Sudarto, Sungai Penuh, Telp. 0748-210631 Fax. 0748-22114
Kode Pos. 37112 Website: www.iainkerinci.ac.id e-mail: info@iainkerinci.ac.id

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nomor: In.31/D.1/PP.00.9/2021

Berdasarkan Rapat Tim Seleksi Judul Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa, dengan ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci menetapkan:

1. Nama : Dra. Yatti Fidyah, M.Pd.I
NIP : 196705152000032006
Pangkat/Golongan : Pembina IV/a
Jabatan : Lektor Kepala
Sebagai : **Pembimbing I**
2. Nama : Indah Herningrum, M.Pd.
NIP : 198703082018012001
Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk. I/III/b
Jabatan : Asisten Ahli
Sebagai : **Pembimbing II**

Dalam penulisan skripsi :

Nama : Weni Afriani
NIM : 1810204036
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Hubungan Perilaku Jilbab Terhadap Perilaku Islami Mahasiswa IAIN Kerinci

Demikian surat penetapan ini disampaikan agar dilaksanakan sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN DI : SUNGAI PENUH

PADA TANGGAL : 14 Januari 2022

Dekan,


Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.
Nip. 197305061999031004

Tembusan

1. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
2. Ketua Jurusan
3. Dosen Pembimbing
4. Peringgal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

Jalan Kapten Muradi Desa Sumur Gedang Kec. Pesisir Bukit Sungai Penuh
 Telp. (0748) 21065 Fax. (0748) 22114 Kode Pos 37112
 Web : www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

SURAT KETERANGAN
LULUS UJI PLAGIASI

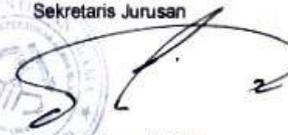
Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) menerangkan bahwa Skripsi Mahasiswa:

Nama : WENI AFRIANI
 NIM : 1810201036
 Semester : VIII
 No. HP : 081210455310
 Judul : HUBUNGAN PEMAKAIAN JILBAB TERHADAP PERILAKU
 ISLAMI MAHASISWI JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA
 ISLAM
 Pembimbing I : Dra. Yathi Fidya, M. Pd
 Pembimbing II : Indah Herningrum, M. Pd

Telah di uji plagiasi dengan tingkat kemiripan dengan karya tulis lainnya sebesar 2,8% dan dinyatakan dapat diagendakan untuk ujian skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungai Penuh, 22 - 6 - 2022
 an. Ketua Jurusan,
 Sekretaris Jurusan


 Ali M Zebua, M.Pd.I
 NIP. 19880504 201801 1 001

Catatan
 Tingkat kemiripan maksimal 30 % di luar daftar pustaka



KEMENTERIAN AGAMA REPBULIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kapten Muradi Kec. Pesisir Bukit, Sungai Penuh Telp. (0748) 21065 Fax. (0748) 22114
 Kode Pos. 37112 Web : www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/44 /2022
 Lampiran : -
 Perihal : **Mohon Izin Penelitian**

01 Maret 2022

Kepada
 Yth Kepala Jurusan PAI IAIN Kerinci
 di
 Tempat

Assalamualaikum w.w,

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

Nama : **Weni Afriani**
 NIM : 1810201036
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi:
Hubungan Pemakaian Jilbab Terhadap Perilaku Islami Mahasiswi Pendidikan Agama Islam IAIN Kerinci. Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan dimulai pada tanggal **02 Maret 2022 s.d. 02 Mei 2022.**

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum w.w

Dekan,

Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd.
 NIP.197305061999031004

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

Jalan Kapten Muradi Desa Sumur Gedang Kec. Pesisir Bukit Sungai Penuh
 Telp. (0748) 21065 Fax. (0748) 22114 Kode Pos. 37112
 Web : www.iainkerinci.ac.id Email : info@iainkerinci.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor. In.31/PP.01.1/S1/J1.1/.../2022

Yang bertanda tangan dibawah ini, Ketua Jurusan PAI FTIK IAIN Kerinci menerangkan bahwa:

Nama : Weni Afriani
 Tempat/Tgl Lahir : Koto Keras/16 April 2001
 NIM : 1810201036
 Program studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Perguruan Tinggi : IAIN Kerinci
 Alamat : Kabupaten Kerinci

adalah benar nama tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian atau Observasi di Jurusan PAI FTIK IAIN Kerinci terhitung mulai tanggal 02 Maret s/d 02 Mei 2022 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul:

"Hubungan Pemakaian Jilbab terhadap Perilaku Islam Mahasiswi Pendidikan Agama Islam di IAIN Kerinci".

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Sungai Penuh, 14 April 2022
 Ketua Jurusan PAI,

Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19780605 200604 1 001